

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUKKEPRIBADIAN SISWA
DI SMP DIPONEGORO BATU

SKRIPSI

Oleh:
Siti Maskufah
07110277



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2011

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA
DI SMP DIPONEGORO BATU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
Siti Maskufah
07110277



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA
DI SMP DIPONEGORO BATU

SKRIPSI

Oleh:

Siti Maskufah

07110277

Telah disetujui pada tanggal, 18 Juli 2011

Oleh

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195 211101 98 3031 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Padil. M. Pd I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK

KEPRIBADIAN SISWA DI SMP DIPONEGORO BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Maskufah (07110277)

Telah Dipertahankan Di depan Dewan Penguji pada tanggal

15 Juli 2011 dengan nilai A

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 18 Juli 2011

PanitiaUjian

TandaTangan

1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag (Ketua Sidang)
NIP. 195 211101 98 3031 004
2. Dr. H. M.Padil, MPd.I (Sekretaris Sidang)
NIP. 196512051994031003
3. Dr. H.Aasmaun Sahlan, M. Ag (Pembimbing)
NIP. 195 211101 98 3031 004
4. Dr. H. A . Fatah Yasin, M. Ag (PengujiUtama)
NIP. 19671220 199803 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP.19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati
Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, Pencipta Alam Raya dan Yang
Menguasai Seluruh Makhluk Ciptaan-Nya

Ayah dan Ibundaku Tercinta (Ach.Qosim&Asiyah),
serta Seluruh Keluargaku

yang Senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk Mengasihiku Setulus Hati,
yang Selalu Membantu Baik Moril, Material dan Spiritual sehingga Aku
Mampu Menatap dan Menyongsong Masa Depan

Semua Guru-guru dan Dosen-dosenku yang Memberikan Secerah Cahaya
Berupa Ilmu Hingga Aku Dapat Mewujudkan Harapan,
Angan dan Cita-citaku untuk Masa Depan

MOTTO

'ā(qr\$)Ŷr(qG#IŶ\$ ā#qr\$)r...

ŌM'Ŷā(q)Ŷ#)Ŷ\$

ŶofŶokÉ\$)ēŶŶ

...dantolong-menolonglahkamudalam
(mengerjakan) kebajikandantakwa,
danjangantolong-menolongdalamberbuat
dosadanpelanggaran.

Dan bertakwalahkamukepada Allah,
sesungguhnya Allah amatberatsiksa-Nya
(Al-Maidah, Ayat 2).

(Al-Qur'an Depag, 1989: 157)

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Maskufah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : SitiMaskufah
NIM : 07110277
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam
Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Diponegoro
Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M .Ag
NIP. 195 211101 98 3031 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang , Juli 2011

Siti Maskufah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada kata-kata yang pantas dan patut penulis ucapkan selainung kapan rasa syukur kehadiran-Mu Ya Allah, dengan taufik, hidayah dan limpahan rahmat-Mulah sertaridha-Mu penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini dengan judul“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMP Diponegoro Batu”.

Sholawat dan salam senantiasa tetap tercurah dan terlimpahkan kepada tauladan seluruh umat manusia, pemimpin umat Islam beliaulah Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya, karena beliaulah sampai saat ini kita dapat menikmati tentramnya iman dan indahnya Islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak dan Ibuku (Ach. Qosim & Asiyah) tercinta, yang telah mendidik, mengarahkan dan membesarkan ananda dengan limpahan kasih sayang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tarbiyah
4. Bapak Dr. H. M. Padil, M. Pd I, selaku Kepala Jurusan (Kajur) Fakultas Tarbiyah beserta segenap dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang
5. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan konstribusi tenaga dan fikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Semua guru-guruku, dosen-dosenku yang selama ini memberikan ilmunya kepadaku untuk kecerahan masa depanku.
7. Mas Bambang yang telah memberi bantuan baik berupa pemikiran-pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Kakakku yang selalu memberikan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.

9. Semua sahabat/I yang telah memberikan bantuan dan telah banyak memberikan dukungan. Penulishanya bias berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kekeliruan, sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat mengemban tugas untuk melaksanakan pendidikan.

Malang, juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11

2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.....	16
4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.....	21
5. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
6. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
7. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
B. Kepribadian	
1. Pengertian Kepribadian.....	30
2. Aspek-aspek kepribadian	34
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian	37
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa	
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa	42
2. Hambatan Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa	48
3. Upaya mengatasi hambatan Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.	70
B. Lokasi Penelitian.....	70
C. Sumber data	71
D. Metode Pengumpulan Data	73

E. Metode Analisis Data	75
F. Pengecekan keabsahan data.....	76
G. Tahap-tahap penelitian	77

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang obyek penelitian.	
1. Sejarah berdirinya SMP Diponegoro Batu	79
2. Visi misi SMP Diponegoro Batu	81
3. Keadaan guru di SMP Diponegoro	82
4. Keadaan siswa di SMP Diponegoro.....	84
B. Penyajian data	84
C. Hasil penelitian	85

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa SMP Diponegoro Batu.....	96
B. Hambatan Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa SMP Diponegoro Batu.....	104
C. Upaya mengatasi hambatan Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa SMP Diponegoro Batu	107

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Siti Maskufah, 2011. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Diponegoro Batu. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Siswa

Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan materi pendidikan agama Islam pada tingkat yang lebih rinci. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini memang cenderung sangat teoritik dan dirasa tidak ada relevansinya dengan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Sehingga tidak jarang dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajarinya dibangku sekolah untuk memecahkan masalah sekaligus memenuhi tuntutan hidup di masyarakat. Akhir-akhir ini kita masih sering direpotkan oleh gejala kenakalan siswa dalam berbagai bentuknya. Dalam system pendidikan nasional, pendidikan agama diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembentukan watak atau kepribadian sesuai dengan agama yang dipeluknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memandang penting pendidikan agama untuk diajarkan di berbagai sekolah setiap jenjang dan tingkatan. Pendidikan agama merupakan suatu bentuk penyelenggaraan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pemberian pendidikan keagamaan yang menitik beratkan pada peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, yaitu dengan mempersiapkan dan menumbuhkan akal dan rohani siswa sehingga dalam sehari-harinya siswa mampu untuk menentukan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui tiga proses yaitu, pertama mendapatkan atau memperoleh informasi baru untuk melengkapi atau menyempurnakan pengetahuan yang telah ada, kedua transformasi dengan cara mengolah informasi untuk sampai pada kesimpulan yang lebih tinggi, ketiga proses evaluasi untuk mengecek apakah sudah memadai untuk dapat menjalankan tugas mencapai sasaran

Beberapa permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu, hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu, dan upaya mengatasi hambatan pembelajaran

pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu, untuk mengetahui hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu, untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informannya adalah kepala sekolah SMP Diponegoro Batu, guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Diponegoro Batu. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah didapat sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa adalah pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler, pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada jam pelajaran sesuai jadwal yang sudah tersusun dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang pelaksanaannya melalui empat kegiatan, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Setelah dilaksanakannya pembelajaran PAI dapat membentuk kepribadian siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlaq mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, cakap, demokratis dan tanggungjawab. Hambatan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa adalah a) Kurangnya motivasi dari orang tua. b) Keterbatasan waktu. c) Keterbatasan dana. d) Kenakalan siswa di dalam kelas. e) Kurang adanya program kompetisi PAI di sekolah. f) Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Sedangkan upaya mengatasi hambatan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa adalah; a) Pertemuan wali murid di sekolah. b) Penambahan jam pelajaran. c) Penambahan pendapatan dana. d) Memberlakukan tata tertib yang berlaku. e) Mengadakan program kompetisi PAI di sekolah. f) Mewujudkan iklim lingkungan yang mendukung guna untuk menjalankan hidup sesuai ajaran Islam.

ABSTRACT

Siti Maskufah, 2011. Learning Islamic Education in Shaping students' Personality at SMP Diponegoro Batu. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

Keywords: Learning Islamic Religious Education, Student Personality

In general, Islamic religious education is a subject that is developed from the basic teachings found in the religion of Islam. Teachings are contained in the Qur'an and Al-Hadith for educational purposes, through the process of *ijtihad* of the scholars of Islam to develop educational materials on a more detailed level. Education conducted in schools during this indeed tend to be very theoretical and felt no relevance to the environment where the students live. So it is not uncommon in the everyday life of learners are not able to apply what he learned dibangku schools to solve problems while meeting the demands of life in society. Lately we are often bothered by the symptoms of student delinquency dalam various forms. In the system of national education, religious education is expected to be a foundation for the formation of character or personality in accordance with the religion embraced. This suggests that the government take seriously the religious education to be taught at various schools all levels and tiers. Religious education is a form of organizing the effort to achieve national education goals.

Islamic Religious Education Learning is a process of religious education that focuses on improving cognitive abilities, affective and psychomotor, namely by preparing and reason and spiritual nurture students so that in day-to-day students were able to determine the behavior that reflects the teachings of Islam. Islamic religious education learning process through three processes, namely, first to get or obtain new information to complement or enhance existing knowledge, the transformation by means of processing information to arrive at a higher kesimpulan, the third evaluation process to check whether it is sufficient to be able to run the task of achieving

Some of the problems discussed in this essay is how the learning of Islamic religious education in shaping the personality of students in junior Diponegoro Stone, learning barriers Islamic religious education in shaping the personality of students in SMP Diponegoro Batu, and efforts to overcome barriers to learning Islamic religious education in shaping the personality of students in junior Diponegoro Batu.

The purpose of this study was to determine the religious education of Islamic learning in shaping the personality of students in SMP Diponegoro Batu, learning to know the constraints of Islamic religious

education in shaping the personality of students in SMP Diponegoro Batu, to find out efforts to overcome barriers to learning Islamic religious education in shaping the personality of students in SMP Diponegoro Batu.

The data was collected through observation methods, interviews and documentation. Informant was the head SMP Diponegoro Batu, professor of Islamic religious education n students SMP Diponegoro Batu. As for analyzing the technical data using qualitative descriptive analysis, ie to describe and interpret the data has been obtained so that depict the actual reality in accordance with the phenomenon.

The results showed that the Islamic Religious Education Lessons in shaping the personality of the students are learning intrakurikuler and extracurricular learning, learning is a learning intrakurikuler hour lessons held on the schedule that has been structured in the curriculum implementation carried out in the classroom and outside the classroom, while learning extracurricular is a learning process conducted outside school hours that its implementation through four activities, namely activities of daily, weekly activities, monthly activities and annual events. After the implementation of PAI learning can shape students' personalities so that the man who is faithful and devoted to God Almighty, the attitude noble, knowledgeable, healthy, creative, independent, capable, democratic and responsibilities. PAI learning barriers in shaping students' personalities are a) lack of motivation from parents. b) time limitations. c) The limited funds. d) Delinquency students in the classroom. e) Lack of PAI competition program at the school. f) The impact of a less supportive environment. While efforts to overcome the barriers of learning in shaping students' personalities PAI are: a) the trustee meetings and schools. b) The addition of class hours. c) The addition of income funds. d) Enforce the order applies. e) Organise a competition program at the school PAI. f) Creating a climate supportive environment for executing live according to Islamic teachings.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini memang cenderung sangat teoritik dan dirasa tidak ada relevansinya dengan lingkungan di mana peserta didik tinggal. Sehingga tidak jarang dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di bangku sekolah untuk memecahkan masalah sekaligus memenuhi tuntutan hidup di masyarakat. Akhir-akhir ini kita masih sering direpotkan oleh gejala "kenakalan siswa" dalam berbagai bentuknya, lalu publik pun segera melirik dunia pendidikan sebagai sumber awal, setidaknya dari faktor kegagalan proses pendidikan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai etis pada umumnya kepada peserta didik. Masalah ini seringkali menjadi fokus perbincangan para praktisi pendidikan, pakar pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu, pentingnya peran pendidikan agama dalam pembangunan watak bangsa, sehingga pendidikan agama harus diberikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama yang mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara.¹ Karena itu jika anak-anak, remaja,

¹ Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal:x.

ataupun orang dewasa tanpa mengenal agama, maka perilaku moral yang dimilikinya dapat mendorong ke pola laku dan pola pikir yang kurang atau bahkan tidak baik. Oleh karena itu, pentingnya pelaksanaan pendidikan agama betul-betul memerlukan bimbingan dan pengarahan demi tercapainya cita-cita tersebut.

Sesuai dengan jiwa dan nilai ajaran Islam mengenai pengetahuan dan kecerdasan manusia haruslah dikembangkan, melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah, pengetahuan dan kecerdasan manusia dikembangkan dengan cara pembelajaran yang isinya mencakup semua ruang lingkup yang sesuai kurikulum yang berlaku dan sesuai untuk diberikan kepada kemampuan siswa, pelaksanaan kegiatan belajar sesuatu bidang mata pelajaran, minimal meliputi tiga proses yaitu, pertama mendapatkan atau memperoleh informasi baru untuk melengkapi atau menyempurnakan pengetahuan yang telah ada, kedua transformasi dengan cara mengolah informasi untuk sampai pada kesimpulan yang lebih tinggi, ketiga proses evaluasi untuk mengecek apakah sudah memadai untuk dapat menjalankan tugas mencapai sasaran.²

Tujuan dilaksanakannya pendidikan Islam tersebut, adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam.³ Adapun tujuan pendidikan Agama, yaitu berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai

² Nana Sysodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal: 144.

³ Haidar putra daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, (Jakarta: Prenada media group, 2004), hal: 3.

agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴ Melalui pendidikan anak dapat mengenal berbagai aspek kehidupan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.⁵ Dan untuk mencerdaskan manusia sehingga mempunyai peluang lebih besar untuk memahami dan menyadari dirinya di tengah-tengah keserba ada-an alam dan jagat raya ini.

Di samping itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia. Karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Jadi pendidikan berupaya membentuk manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan juga disertai iman dan taqwa kepada Tuhan, sehingga ia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan itu untuk kebaikan masyarakat. Begitu juga dengan pendidikan moral, dalam hal ini peran aqidah merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia.

Realita yang sudah terjadi dari kalangan siswa sangat heterogen, ada siswa yang akhlaqnya baik, sedang dan kurang. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam wajib memberikan pendidikan moral yang bertujuan menghantarkan siswa agar memiliki kepribadian yang utama. Karena itu, pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah pada khususnya, dengan mengamalkan berbagai

⁴ Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal: 21.

⁵ Syamsu Yusuf, Teori Kepribadian, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal: 220.

perbuatan baik yang diwajibkan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran, sebagai berikut ini :

﴿أَمْ يَرْجُونَ الْعَذَابَ﴾

﴿أَمْ يَرْجُونَ الْعَذَابَ﴾

Artinya : (Yaitu) Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema`afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Ali Imran : 134).

Dalam pembentukan kepribadian, ada kendala yang di alami siswa sehingga akan menghambat menuju tujuan yang diharapkan yakni menghasilkan kepribadian muslim. Kendala tersebut diantaranya dari pihak guru tidak bisa mencerminkan perilaku dan perbuatan yang baik, dan anak hidup dalam lingkungan yang tidak kondusif dalam perkembangannya. Seperti lingkungan keluarga yang kurang berfungsi yang ditandai oleh hubungan antara anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang memperhatikan nilai-nilai agama dan orang tuanya bersikap keras atau kurang memberikan curahan kasih sayang kepada anak.⁶

⁶ Ibid, hal: 14

Dari adanya kendala tersebut harus cepat diatasi secara baik, agar anak yang berbuat jelek atau kurang baik tidak mempengaruhi anak yang akhlaqnya sudah baik. Dengan cara guru memberikan pembinaan moral dan memberi contoh bagaimana berbuat baik, dan keluarga yang lebih lama bertatap muka dengan anak, maka keluarga harus memperhatikann memberi nasihat yang baik agar anak tidak terjerumus pada kehidupan yang tidak diinginkan.

Dan kelainan kepribadian itu berkembang pada umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang baik, maka sebagai usaha pencegahan, seyogyanya pihak keluarga (orang tua), sekolah (guru dan staf sekolah lainnya) dan pemerintah perlu senantiasa bekerja sama untuk menciptakan iklim lingkungan yang memfasilitasi atau memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan potensi secara optimal, baik menyangkut fisik, psikis, sosial, dan moral-spiritual.⁷

Pembentukan kepribadian pada hakikatnya ialah keutuhan keseluruhan diri manusia dengan unsur rohani dan jasmaninya sebagai dwitunggal. Rohani memiliki kemampuan cipta, rasa dan karsa, sedangkan jasmani menampilkan kesehatan dan ketrampilan fisik. Keutuhan juga mencakup keberadaan diri sendiri sebagai seorang (individu) dengan masyarakat dan kedudukan dirinya sebagai kepribadian mandiri dengan kedudukan dirinya sebagai makhluk Tuhan.⁸

⁷ Ibid, hal: 15.

⁸ Kusri, Siti, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: IKIP Malang, 1991), hal:46.

Lembaga pendidikan yang telah menerapkan kegiatan pembelajaran keagamaan sebagai salah satu cara pembentukan kepribadian siswa adalah SMP Diponegoro Batu. Maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah tersebut dan mengadakan penelitian di lokasi ini sesuai judul yang diambil peneliti yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari beberapa pemikiran di atas, maka ada beberapa permasalahan pokok yang berkaitan dengan “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Kepribadian Siswa di SMP Diponegoro Batu” sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu?
2. Bagaimana hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu?

C. TUJUAN

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian disini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu.

2. Untuk mendiskripsikan bagaimana hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana upaya mengatasi hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Bagi guru
 - a. Meningkatkan keprofesionalan seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Dapat menerapkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan efektif.
2. Bagi lembaga (sekolah)
 - a. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan pengajaran yang ada di instansi atau sekolah yang bersangkutan.
 - b. Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan kebijakan pembuatan kurikulum disekolah.
 - c. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengetahui pengembangan model pembelajaran yang variatif yang sesuai untuk diberikan siswa dalam pembentukan kepribadian kaitannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Berkenaan dengan permasalahan di atas, maka untuk memfokuskan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
2. Hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu.
3. Upaya mengatasi hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka berikut ini penulis kemukakan pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan uraikan pendahuluan yang meliputi: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) ruang lingkup pembahasan, 6) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini akan penulis kemukakan teori yang diperlukan dalam penelitian yang didalamnya diuraikan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu yang meliputi: 1) pembelajaran pendidikan agama Islam, 2) kepribadian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa seutuhnya, meliputi: metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan pembahasan empiris yang berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data yang nantinya akan dipakai dalam pemberian jawaban terhadap problematika pada masalah yang telah dirumuskan di atas dan pembahasan atau analisis dari laporan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini akan diuraikan tentang simpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi dan dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan anak didik (santri). Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mengapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.¹

Menurut merril, Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu.²

Pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan

Pendidikan disebut dengan kata “ta’lim” dan “ta’dib” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur

¹ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Jakarta: Pustaka Pelajar,2003), hlm.82

²Sutiah, Teori belajar dan Pembelajaran, (Malang: UM press, 2003), hal: 8

pengetahuan ('ilm), pengajaran (ta'lim) dan pembimbingan yang baik (tarbiyah). Sedangkan menurut Langgulung (1997), pendidikan Islam itu setidak-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu Al-tarbiyah al-diniyah (pendidikan keagamaan), ta'lim al-din (pengajaran agama), al-ta'lim al-diny (pengajaran keagamaan), al-ta'lim al-Islamy (pengajaran keislaman), tarbiyah al-muslimin (pendidikan orang-orang Islam), al-tarbiyah fi al-Islam (pendidikan dalam Islam), al-tarbiyah 'inda al-muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan al-tarbiyah al-Islamiyah (pendidikan Islam).³

Pendidikan agama diartikan berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

Di dalam GBPP PAI 1994 sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan

³ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal:36.

⁴ Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2005), hal: 21.

⁵ Abdul Majid & Dian andatani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal: 130-131.

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Menurut prof dr.zakiah darajat menjelaskan:⁶

Pendidikan Agama Islam, adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of live).

Pendidikan Agama Islam, adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam. Pendidikan Agama Islam, adalah pendidikan melalui ajaran ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Sedangkan pengertian PAI secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadist,

⁶ Ibid,hal:6

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persaudaraan bangsa.⁷

Jadi pengertian pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan pemberian pendidikan keagamaan yang menitik beratkan pada peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik, yaitu dengan mempersiapkan dan menumbuhkan akal dan rohani siswa sehingga dalam sehari-harinya siswa mampu untuk menentukan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar pembelajaran pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan negara kita secara Yuridis Formal telah dirumuskan dalam:

⁷ Ibid,hal:7

- a. Undang-Undang RI No. 2, 1989, tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 2 yaitu, "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- b. Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: "Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat, dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.⁸

⁸ Hj, Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV pustaka setia, 1996), hal: 19.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum ialah, ”meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berpendidikan agama Islam mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (GBPP PAI, 1994). Sedangkan dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu, ”agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berpendidikan agama Islam mulia.”⁹ Sedangkan pada kurikulum 2004 menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) bertujuan untuk tercapainya kompetensi peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan. Sama dengan kurikulum PAI yang berbasis kompetensi juga memiliki tujuan yang sama dengan KBK hanya saja terdapat tambahan kalau KBK untuk berkompotensi dalam mencapai materi yang berpendidikan umum dan orientasinya pada kecerdasan untuk berkompetisi didunia masyarakat setelah siswa keluar (lulus) dari lembaga pendidikan.

Namun pada kurikulum PAI ada hal yang lebih pokok yang memang diharapkan dan bukan hanya dalam target tujuan PAI tapi juga sebagai pendidikan yang lahir dari agama islam diharapkan dapat

⁹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal: 78.

berkompetensi jasmani dan rohani, artinya berkompetensi dalam hal sikap, skill, pengetahuan secara afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam dalam aspek jasmani. Dan berkompetensi dalam aspek rohani mereka mampu berkompetensi untuk mengisi kehidupan atau sebagai bekal untuk akhiratnya, dan aspek kedua ini sangat hirarki dengan aspek pertama. Maka tujuan PAI adalah tercapainya kompetensi keduanya yakni dunia dan akhirat.¹⁰

Sedangkan Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berpendidikan agama Islam mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Kurikulum PAI: 2002).

Menurut Zainuddin tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa para ahli adalah:¹¹

- a. Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah: pertama, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua, kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan didunia dan

¹⁰Sumber: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2183031-kbk-korelasinya-dengan-pai/#ixzz1SCwS1O1M> diakses pada tgl 15 juli 2011, pukul 19.00

¹¹ Zainuddin, dkk, Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal: 59.

akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi.

b. Menurut Athiya al-Abrasi, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah:

- 1). Untuk membantu pembentukan pendidikan agama Islam yang mulia
- 2). Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3). Persiapan mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
- 4). Menumbuhkan semangat ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri kepribadian manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa aspek dari tujuan pendidikan agama Islam yaitu; aspek keimanan, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai

kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya.

- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah SWT yang beriman dan berilmu pengetahuan.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam Pendidikan agama Islam perbuatan, serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.¹²

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (keislaman), serta pemahamannya. Sehingga kemudian diharapkan dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia., dalam arti

¹² Zakiyah Deradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal: 82.

memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan bertanggungjawab".

4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Fungsi merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam secara operasional. Menurut Ramayulis pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah berfungsi:¹³

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan kewajiban yang pertama yaitu kewajiban menanamkan ketaqwaan dan keimanan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan

¹³ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hal:103.

agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.

- b. Penyaluran yaitu, untuk menyalurkan anak yang memiliki bakat khusus agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Perbaikan yaitu, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan yaitu, untuk menangkal hal-hal negatif dalam lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian yaitu, menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya dengan ajaran Islam.
- f. Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

5. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi adalah suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Strategi yang dimaksudkan di sini strategi yang spesifikasinya pada pendidikan atau pembelajaran pendidikan. Secara umum pengertian strategi yang dimaksud adalah sebagai cara guru dalam menyajikan isi pelajaran dalam lingkup pendidikan. Strategi dapat

diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴

Strategi juga diartikan sebagai pendekatan guru terhadap penggunaan informasi, pemilihan sumber-sumber dan merumuskan peranan para anak didik. Strategi meliputi praktek-praktek yang spesifik yang digunakan untuk mencapai tujuan mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu cara atau pola umum yang dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama yang harus ditempuh oleh guru dan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Model pembelajaran Constektual Teaching and Learning, model ini dianggap sebagai strategi pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran yang pada hakikatnya adalah membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyatadan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁵

Praktik pendidikan/pembelajaran kontekstual , yaitu:¹⁶

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memerhatikan detailnya.

¹⁴ Bahri, Syaiful Djamarah dan Zain Aswan, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal: 5.

¹⁵ Fatah yasin,dimensi –dimensi pendidikan Islam,hlm.165

¹⁶ Ibid,hlm:165

- 3) Pemahaman pengetahuan yaitu dengan cara: a) menyusun konsep sementara, b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut
- 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengembangan tersebut.

Strategi untuk mengaktifkan kelas dalam proses pembelajaran, cara yang diterapkan melalui jigsaw learning:¹⁷

- 1) Bagikan semua bahan ajar yang dapat menunjang pencapaian kompetensi /hasil belajar secara utuh.
- 2) Bentuk kelompok belajar (1) sesuai hasil belajar yang dipelajari.
- 3) Diskusikan secara berkelompok ,tetapi setiap individu membuat resume hasil diskusi.
- 4) Bentuklah kelompok (2) secara acak , tiap anggota kelompok yang baru bertugas menjelaskan hasil resumenya pada kelompok sebelumnya, kemudian tiap anggota kelompok merumuskan hasil belajar secara utuh.
- 5) Presentasikan hasil belajar (diwakili)
- 6) Klarifikasi dan simpulkan agar seluruh siswa memperoleh pemahaman yang utuh.

Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan

¹⁷ Mamo, strategi dan metode pengajaran, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hlm. 155

membagikan bahan ajar yang lengkap. Untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan atau dibagi secara berkelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok kecil berusaha membuat resume untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuklah kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok saling menjelaskan resume kepada sesama anggota sehingga diperoleh pemahaman yang utuh. Hasil resume kelompok itupun dapat dipresentasikan.

6. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan proses penyesuaian sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Menurut Hidayat dalam buku karangan Madjid mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Memahami kurikulum
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Melaksanakan program pengajaran

5) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁸

Ada delapan tahapan persiapan atau perencanaan yang perlu dilakukan guru sebelum mengajar, yaitu:

a. Mempelajari silabus.

Silabus yang baik bukan saja berisi apa saja yang harus diberikan kepada siswa, tapi tujuan bahan tersebut diberikan pada siswa. Silabus dapat dibagi dua, yaitu: silabus dari lembaga pendidikan dan silabus yang dirancang sendiri oleh guru.

b. Menetapkan tujuan dan kelompok sasaran.

Setiap bahan ajar yang diberikan harus diorientasikan pada tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus, dan guru boleh menambahkan informasi asalkan tidak menyimpang dari tujuan tersebut.

c. Membentuk satuan acara pengajaran.

Ini bermaksud agar siswa dapat mengetahui dengan cepat tentang isi bahan ajar yang akan diberikan pada waktu pengajaran tersebut berlangsung.

d. Memilih model instruksional yang relevan.

Model yang dipakai sebaiknya sesuai dengan bahan ajar atau ilmu yang diberikan.

¹⁸ Majid Abdul dan Andatani Dian, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal: 91.

e. Membuat evaluasi.

Hal ini agar siswa selalu berantisipasi untuk belajar dan mendapat nilai yang baik.

f. Menetapkan tempat dan waktu.

g. Menetapkan buku wajib dan pilihan.

Hal ini untuk membantu siswa dalam belajar sesuai dengan bahan dan isi pelajaran.

h. Membagikan hand out.

Sebaiknya semua persiapan atau perencanaan pengajaran mulai dari nomor 1 sampai nomor 7 diatas ditulis secara singkat untuk mendistribusikan kepada siswa. Ini bertujuan siswa dapat mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh setelah mereka mengikuti pelajaran. Soekarwati (1995:40)

7. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan pembelajaran, secara umum ada tiga tahap pokok kegiatan sebagai strategi mengajar, yang mana bila salah satu tahap ditinggalkan, sebenarnya tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar. Ketiga tahap tersebut adalah:¹⁹

a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahap yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Dalam tahap ini guru dituntun

¹⁹ Kusrini, Siti, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: IKIP Malang, 1991), hal: 53.

untuk memunculkan fungsi peninjauan terhadap kemampuan dasar siswa (intelektual dan motivasi), perbedaan individual dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa pada tahap ini antara lain:

1. Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir.
2. Bertanya kepada siswa, sampai di mana pembahasan pelajaran sebelumnya.
3. Mengajukan pertanyaan kepada siswa, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya (appersepsi).
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
5. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat, tetapi mencakup semua aspek bahan yang telah di bahas sebelumnya. Tujuan tahap ini pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterima dan menumbuhkan kondisi belajar.

b. Tahap Instruksional

Tahap ini merupakan tahap inti, yaitu tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu:

1. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pengajaran yang harus dicapai oleh siswa.
2. Menulis pokok materi yang akan dibahas hari itu.
3. Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi atau menyampaikan bahan pelajaran. Dalam hal ini ada dua pendekatan atau strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

c. Tahap Evaluasi Dan Tindakan Lanjut.

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua yaitu tahap intruksional. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai semua pokok materi yang telah di bahas pada tahap kedua.
2. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
3. Guru memberikan tugas rumah yang ada hubungannya dengan topik yang telah dibahas.
4. Akhiri mata pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan di bahas pada pelajaran berikutnya.

Ketiga tahap yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lainnya dalam suatu

pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga ketiga rangkaian dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diterima oleh siswa secara utuh.

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Dalam literatur ilmu jiwa kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) ataupun *persona* (dalam bahasa latin), yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.²⁰

Sementara itu Drs. Suparlan Suryapratondo mengatakan, kata *personality* sebagai padanan kata kepribadian, selain berarti kedok atau topeng juga berarti menembus (*personare*). Maksudnya pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha keluar untuk mengekspresikan suatu bentuk gambaran manusia tertentu.²¹

Kepribadian menurut Amir Daien Indrakusuma bahwa: kepribadian adalah keseluruhan dari ciri-ciri dan tingkah laku dari seseorang sehingga

²⁰ Sujanto, Agus, dkk, Psikologi Kepribadian. (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hal: 10.

²¹ Suryapranoto, Suparlan, Ilmu Jiwa Kepribadian, (Jakarta: Paryu Barkah, 1980), hal: 108.

kepribadian itu meliputi juga kecerdasan, kecakapan, pengetahuan, sikap, minat, tabiat, kelakuan, dan sebagainya.²²

Kepribadian adalah satu totalitas terorganisasi dari disposisi-disposisi psikhis manusia yang individu, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya.²³

Satu totalitas itu bukan hanya merupakan satu penjumlahan melalui dari bagian-bagian, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagikan, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan lainnya. Kepribadian ini merupakan satu struktur totalitas yang mempunyai aspek-aspek yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Menurut Gordon Allport kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Allport merumuskan tentang kepribadian adalah suatu kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya dari system psikofisis individu yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya.²⁴

²² Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Usaha Nasional: Surabaya, 1975), hal: 179.

²³ Kartono, Kartini, Teori Kepribadian, (Bandung: Alumni, 1980), hal: 50.

²⁴ Ibid, hal:10

Menurut Tim Dosen IKIP kepribadian adalah suatu perwujudan dari keseluruhan bagi manusianya yang unik lahir batin dalam hubungannya dengan kehidupan individu dan sosial.²⁵

Sehubungan dengan hal tersebut Siti Kusrin dalam bukunya mengatakan bahwa kepribadian pada hakikatnya ialah keutuhan, keseluruhan diri manusia dengan unsur rohani dan jasmaninya sebagai dwitunggal Rohani memiliki kemampuan cipta, rasa dan karsa, sedangkan jasmani menampilkan kesehatan dan ketrampilan fisik. Keutuhan juga mencakup keberadaan diri sendiri sebagai seorang (individu) dengan masyarakat dan kedudukan dirinya sebagai kepribadian mandiri dengan kedudukan dirinya sebagai makhluk Tuhan²⁶.

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menyebutkan tentang nafs yang sering diterjemahkan sebagai jiwa, pribadi tau diri sendiri. Ayat-ayat itu antara lain:

﴿قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنِّي أَنَا نَفْسٌ لَّيْسَ بِرَبِّكَ كَذِبٌ لَّيْسَ بِإِلَهِكَ فَذَرْهُنَّ عَلَىٰ مَا هُنَّ حَادِدَاتٌ وَأَنْتَ لَدُنَّ رَبِّكَ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانٌ﴾

﴿قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنِّي أَنَا نَفْسٌ لَّيْسَ بِرَبِّكَ كَذِبٌ لَّيْسَ بِإِلَهِكَ فَذَرْهُنَّ عَلَىٰ مَا هُنَّ حَادِدَاتٌ وَأَنْتَ لَدُنَّ رَبِّكَ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانٌ﴾

Artinya : “ Dan jiwa (pribadi) serta penyempurnaan (ciptaanya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa

²⁵ Tim dosen IKIP Malang, pengantardasar –dasar kepribadian ,(surabaya:usaha nasional 1988)hlm.130

²⁶ Kusri, Siti, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: IKIP Malang, 1991), hal: 46.

itu (diri pribadinya). Dan sesungguhnya rugilah orang yang mengotorinya”.(Q.s Asy-Syam 7-10).

قُلْ إِنِّي بِنَفْسِي أَكْفَرٌ ۖ أَنَا أَكْفَرُ عَلَىٰ مَا حَرَّمَ رَبِّي ۖ إِنِّي كَانْتُ مِنَّا مِنكُم مَّا حَرَّمَ رَبِّي فَبِمَا حَرَّمَ رَبِّي كُنَّا مِنَ الْكَاذِبِينَ

قُلْ إِنِّي كَانْتُ مِنَّا مِنكُم مَّا حَرَّمَ رَبِّي فَبِمَا حَرَّمَ رَبِّي كُنَّا مِنَ الْكَاذِبِينَ

Artinya : “Dan aku tidak membebaskan diri pribadiku (jiwaku) dari kesalahan, karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali bila Tuhanku memberi rahmat. Sesungguhnya Tuhan Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.s Yusuf : 53).

Berdasarkan pendapat mengenai kepribadian diatas dapat diambil pengertian sebagai berikut:

- a. Kepribadian merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek jasmani dan aspek rohani.
- b. Kepribadian itu bersifat dinamis dalam hubungannya dengan kehidupan sosial.
- c. Kepribadian seseorang itu khas, unik, berbeda dengan orang lain.

Adapun yang dimaksud kepribadian, sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁷

Dalam sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), pendidikan agama diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembentukan watak atau kepribadian para lulusan perguruan tinggi di Indonesia sesuai dengan agama yang dipeluknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memandang penting pendidikan agama untuk diajarkan di berbagai sekolah setiap jenjang dan tingkatan. Pendidikan agama merupakan suatu bentuk penyelenggaraan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁸

Betapa besarnya peran pendidikan agama dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, karena sosok pribadi yang beriman dan bertaqwa hanya akan terwujud manakala sistem pendidikan nasional

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Surabaya: sinar grafika), hal: 7.

²⁸ Alim muhammad, pendidikan agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2006) hlm.6

menjadikan agama sebagai ruh dalam pengembangan kurikulumnya disetiap jenjang dan tingkatan.²⁹

2. Aspek-Aspek Kepribadian

Kepribadian itu mengandung pengertian yang sangat kompleks yang terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis yaitu:³⁰

a. Sifat-sifat kepribadian (personality traits).

Sifat dalam istilah psikologi berarti ciri-ciri tingkah laku yang tetap (hampir tetap) pada seseorang. Sifat merupakan kecenderungan-kecenderungan umum pada seorang individu untuk menilai situasi-situasi dengan cara-cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaian itu. Sifat merupakan ciri-ciri tingkah laku atau perbuatan yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri manusia seperti pembawaan, minat, konstitusi tubuh dan cenderung bersifat tetap atau stabil.

b. Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi merupakan aspek kepribadian yang penting. Termasuk di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berfikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat, kepandaian menangkap dan mengelola kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil keputusan.

²⁹ Ibid, hlm 7

³⁰ Ulfa muniroh, kepribadian guru PAI dalam meningkatkan PBM (malang: uin press, 2003) hlm. 19

c. Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan

Yang termasuk kedalam aspek ini adalah: kejujuran, berterus terang, menyelimuti diri, pendedam, tidak dapat menyimpan rahasia, mudah melupakan kesan-kesan, dan lain-lain.

d. Kesehatan

Kesehatan jasmani atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang.

e. Bentuk tubuh

Termasuk besarnya, beratnya, dan tingginya

f. Sikapnya terhadap orang lain

Sikap seseorang terhadap orang lain tidak terlepas dari sikap orang itu terhadap dirinya sendiri. Berbagai macam sikap yang ada pada seseorang turut menentukan kepribadiannya.

g. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peranan penting di dalam pekerjaan/jabatannya, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, pergaulannya, dan sebagainya.

h. Keterampilan

Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu, misalnya: kecakapan mengemudikan mobil, kecekatan dalam mengerjakan atau membuat pekerjaan-pekerjaan tangan.

i. Nilai-nilai (values)

Nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan seseorang yang selanjutnya tercermin dalam cara-cara kita bertindak dan bertingkah laku.

j. Penguasaan dan kuat-lemahnya perasaan

Keadaan perasaan yang berbeda-beda pada seseorang sangat mempengaruhi kepribadianya.

k. Peranan (roles)

Yang dimaksud peranan disini adalah kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat di mana ia hidup. Termasuk dalam peranan ini ialah tempat dan jabatannya, macam pekerjaannya, dan tinggi rendahnya kedudukan itu.

l. The self

The self adalah individu sebagaimana diketahui dan dirasakan oleh individu itu sendiri, ia terdiri dari self picture, yaitu aspek-aspek yang disadari dan pandangan individu tentang dirinya sendiri yang tidak disadari. Dengan kata lain the self adalah anggapan dan perasaan individu tentang siapa, apa, dan di mana sebenarnya ia berada.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu: hereditas (genetika) dan lingkungan (environment).³¹

1. Faktor Genetika (Pembawaan)

Perpaduan bawaan ayah dan ibu baik fisik maupun psikis akan menentukan potensi-potensi hereditas anak. Beberapa riset tentang perkembangan pranatal (sebelum kelahiran atau masa dalam kandungan) menunjukkan bahwa kemampuan menyesuaikan diri terhadap kehidupan setelah kelahiran (post natal) bersumber pada saat konsepsi.

Pada saat dalam kandungan dipandang sebagai masa (periode) kritis perkembangan kepribadian, sebab bukan saja sebagai masa pembentukan pola-pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi kepribadian adalah: keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

a. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap kepribadian anak. Alasannya adalah; (1) Keluarga merupakan

³¹ Yusuf Syamsu, Teori Kepribadian, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal: 20-33.

kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) Anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) Para anggota keluarga merupakan “significant others” bagi pembentukan kepribadian anak.

Iklm keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis yaitu yang dapat memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dalam beragama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif, sehat (welladjusted).

Sebaliknya anak yang dibawa pengasuhan lingkungan keluarga broken home, kurang harmonis, orangtua bersikap keras, kurang memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam menyesuaikan diri (maladjusted).

b. Kebudayaan

Kluckhohn berpendapat bahwa “kebudayaan meregulasi kehidupan kita sejak lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak yang mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita”.

Pentingnya peranan kebudayaan terhadap perkembangan kepribadian seseorang tergantung pada tiga prinsip di antaranya: (a) Pengalaman awal dalam kehidupan dalam keluarga, (b) Pola asuh

orangtua terhadap anak, dan (c) Pengalaman awal dalam kehidupan anak dalam masyarakat. Jika anak-anak memiliki pengalaman awal kehidupan yang sama dalam suatu masyarakat maka mereka cenderung akan memiliki karakteristik kepribadian yang sama pula.

c. Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak.

Faktor yang dipandang berpengaruh itu di antaranya adalah:

1) Iklim emosional kelas

Suasana kelas yang sehat (guru yang ramah, respek antar siswa) memberi dampak positif bagi perkembangan psikis anak, mereka menjadi aman, nyaman, bahagia, mau bekerjasama, termotivasi untuk belajar, mau mentaati peraturan.

Sebaliknya kelas yang tidak sejuk (guru bersikap otoriter, tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik bagi perkembangan anak, mereka merasa tegang, nervous, mudah marah, malas belajar, berperilaku mengganggu di kelas, tidak tertib.

2) Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru secara langsung mempengaruhi "self-concept" siswa, melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam mentaati peraturan sekolah, dan

perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh guru ini terkait dengan upayanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.

3) Disiplin (tata tertib)

Penegakan tata tertib di lingkungan sekolah akan membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang kaku akan mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, nervous, dan antagonistik. Disiplin yang bebas, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas, dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, dan sikap bekerjasama.

4) Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar atau peringkat kelas mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa

5) Penerimaan Teman Sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, ia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain. Ia merasa menjadi orang yang berharga.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya pribadi seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologi dan kekuatan dari luar yang diantaranya keluarga,kebudayaan sekolah.

C. Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Siswa.

1. Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³²

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan anak didik (santri). Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mengapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu .³³

³² Oemar hamalik, kurikulum dan pembelajaran, (Bandung: PT Bumi aksara, 1994) hlm. 57

³³ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal: 82.

Menurut Merrill, Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu.³⁴

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan pemberian pendidikan keagamaan yang menitik beratkan pada peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik, yaitu dengan mempersiapkan dan menumbuhkan akal dan rohani siswa sehingga dalam sehari-harinya siswa mampu untuk menentukan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

Jadi pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.

Dalam kurikulum pendidikan Agama dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dibedakan menjadi kegiatan

³⁴ Sutiah, Teori belajar dan Pembelajaran, (Malang: UM press, 2003), hal: 8

³⁵ Abdul Majid & Dian Andatani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal: 130-131.

intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kepala sekolah/guru agama hendaknya dapat mengatur pelaksanaan kedua jenis kegiatan tersebut, karena keduanya harus diprogramkan oleh sekolah/guru agama.³⁶

Pembelajaran Intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Kegiatan intrakurikuler ini dapat dilaksanakan setelah disusun jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran disusun untuk mengetahui apa yang akan diajarkan oleh guru agama pada suatu kelas tertentu dalam seminggu. Bagi guru agama/guru lainnya, jadwal pelajaran merupakan pedoman di kelas mana ia harus mengajar pada waktu itu dan berapa lama ia harus berada di kelas tersebut.³⁷

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya sudah ditentukan dalam program kurikulum seperti tatap muka dikelas, diruang praktek atau fasilitas lain. Penugasan –penugasan bagi siswa yang sifatnya memperdalam pemahaman penguasaan materi termasuk lembar kerja siswa.³⁸

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan agar siswa memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program

³⁶ Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal: 169.

³⁷ Ibid, hlm.170

³⁸ Moh,uzer usman, menjadi guru profesional,(Bandung:PT Remaja rosdakarya,2007),, hlm.147

ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya di luar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian.⁴⁰

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan jenis meliputi:⁴¹

- a) Pembinaan keimanan dan ketaqwaan
- b) Pembinaan berbangsa dan bernegara
- c) Pembinaan kepribadian dan akhlaq mulia
- d) Pembinaan berorganisasi dan kepemimpinan
- e) Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi
- f) Pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil serta manfaat yang optimal, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:⁴²

1. Adanya program kerja atau kerangka acuan untuk masing –masing kegiatan ekstrakurikuler

³⁹ Ibid, hlm.170

⁴⁰ Ibid, hlm 148

⁴¹ Abdul rahman shaleh, hlm.173

⁴² Ibid, hlm.174

2. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diadakan diluar jam belajar efektif, yaitu pada hari liburan. Rancangan kegiatan ini di masukkan dalam RAPBS
3. Jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan oleh sekolah hendaknya diprioritaskan kepada:
 - a) Kegiatan yang banyak diminati siswa
 - b) Ketersediaan pembina/instruktur yang mempunyai kemampuan keterampilan dan wawasan untuk kegiatan tersebut
 - c) Ketersediaan sarana dan prasarana serta dana yang mendukung
 - d) Kegiatan yang mendukung upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan
4. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut mendapat dukungan orang tua siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler, khusus untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain:

- a) Pelaksanaan shalat wajib berjamaah dan shalat jumat
- b) Pengisian bula suci Ramadhan antara lain:acara berbuka puasa bersama, shalat tarawih, ceramah agama, dan diskusi dengan topik-topikyang relevan dan menarik
- c) Pelaksanaan kegiatan zakat fitrah dan shalat idul Fitri
- d) Pelaksanaan kegiatan shalat idul Adha dan penyembelihan hewan qurban pada bulan Dhulhijjah
- e) Pementasan fragmen dan pagelaran puisi serta musik bernapaskan Islam pada acara kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

- f) Pelaksanaan lomba yang bernapaskan Islam antara lain: MTQ, azan, kaligrafi, menciptakan lagu bernapaskan Islam, paduan suara lagu-lagu yang bernapaskan Islam ,dan peragaan busana Muslim/Muslimah
- g) Pelaksanaan bazar yang menyajikan hasil kerajinan kaligrafi, aneka ragam busana Muslim/Muslimah, buku-buku dsb.
- h) Pelaksanaan kegiatan menyantuni anak yatim piatu/fakir miskin, khitanan massal, dan kegiatan bulan dana amal
- i) Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat
- j) Pembinaan perpustakaan masjid/mushalla dengan koleksi buku-buku, lagu-lagu yang bernapaskan Islam.⁴³

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam, misalnya memperhatikan waktu shalat dan mengembangkan suasana pergaulan Islam. Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana atau situasi yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan di lingkungan sekolah.

2. Hambatan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Hambatan dalam suatu proses pembelajaran akan mengganggu tercapainya untuk menuju tujuan yang diharapkan. Dan perlu diketahui bahwa timbulnya kesulitan belajar tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh

⁴³ Ibid, hlm: 175

siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.⁴⁴

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan ada dua, diantaranya:

1. Faktor intern siswa

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi:

- a. Kenakalan siswa dalam kelas

Kesulitan belajar yang telah menghambat proses pembelajaran juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering mingat dari sekolah.⁴⁵

- b. Motivasi rendah

Siswa kurang mempunyai ketertarikan dan gairah untuk berbuat sesuatu yang membawa kemajuan dalam dirinya, kurang mempunyai motivasi untuk berusaha memperbaiki hidupnya,

⁴⁴ Muhibbin syah, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 172

⁴⁵ Ibid hlm. 173

sementara adanya motivasi menjadi daya pendorong untuk berbuat sesuatu kearah yang lebih baik.⁴⁶

c. Kurang percaya diri

Siswa merasa kurang mempunyai percaya diri untuk mengaktualisasikan kemampuannya didepan publik,merasa dirinya tidak mampu dan menilai sangat rendah merasa dirinya tidak mempunyai potensi yang baik serta hanya beranggapan bahwa orang lain yang paling baik. Malu karena berbeda dengan siswa lainnya, sehingga merasa tidak percaya diri,dan mengantisipasi penolakan akibat latihan dirumah atau disekolah merupakan tanggung jawab setiap orang untuk tidak menciptakan ketidakpuasan. Orang yang membenci diri atau sering mengakibatkan prestasi rendah.⁴⁷

2. Faktor ekstern siswa

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa, meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan yang apabila anak hidup dalam lingkungan yang tidak kondusif dalam perkembangannya. Seperti lingkungan keluarga yang kurang berfungsi (dysfunctional family) yang

⁴⁶ Moh Uzer Usman, Menjadi guru profesional, hlm.28

⁴⁷ Reni akbar hawadi, informasi program percepatan belajar (Jakarta:Grasino Widiararana Indonesia,2004), hlm 70

ditandai oleh, hubungan antara anggota keluarga kurang harmonis, kurang memperhatikan nilai-nilai agama dan orang tuanya bersikap keras atau kurang memberikan curahan kasih sayang kepada anak. Sementara anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang broken home, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak, atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (melladjustment).⁴⁸

b. Lingkungan perkampungan masyarakat

Lingkungan disekitar masyarakat yang kurang mendukung, bahwasannya di zaman globalisasi ini sedang merebaknya dekadensi moral (kepribadian menyimpang) dewasa ini di kalangan remaja, seperti penyalahgunaan NAPZA (NARKOBA), minuman keras, free sex (menurut penelitian terakhir 20% di 11 kota besar di Indonesia telah mengalami free sex), dan kriminalitas. Faktor yang diduga menjadi penyebabnya antara lain: Kurang tegasnya hukum, Ada anjuran (iklan di televisi), Bebasnya penjualan minuman keras, Beredarnya majalah, buku, VCD porno, dan Tayangan televisi yang cenderung kurang memperhatikan nilai-nilai norma (agama). Kondisi lingkungan seperti ini sangat

⁴⁸ Syamsu yusuf, teori kepribadian, hlm, 14

mempengaruhi siswa untuk berbuat perilaku yang menyimpang yang sangat menghambat untuk membentuk kepribadian anak.⁴⁹

c. Lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang mempunyai letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi gurunya kurang mempunyai kebersamaan dalam membina dan membentuk kepribadian siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁰ Alat-alatya belajar yang berkualitas rendah dan kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar.⁵¹ Adanya peralatan akan membentuk kelancaran dalam belajar sedangkan kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak.⁵² Indonesia hingga sekarang ini belum dapat melaksanakan sistem pendidikan individualitas secara murni (pengajaran yang semata bukanlah hanya semata-mata pengajaran yang diberikan kepada seorang saja, melainkan sekelompok siswa atau kelas, namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan siswa sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal),

⁴⁹ Ibid ,hlm. 15

⁵⁰ Muhibbin syah, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, hlm173

⁵¹ Dalyono, psikologi pendidikan, (Jakarta: Rineka cipta, 2005), hlm. 244

⁵² Abu ahmadi, psikologi belajar, (Jakarta; Rineka cipta , 2004), hlm. 88

mengingat adanya berbagai keterbatasan, baik waktu, biaya, peralatan, maupun sumber-sumber lainnya. Bahkan bila guru hanya melayani siswa pun, ia tidak dapat melaksanakan pengajaran individual tersebut karena ia tidak mungkin mampu mengenal semua kebutuhan siswanya itu.⁵³

3. Upaya Mengatasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Adapun untuk mengatasi anak yang mengalami hambatan dalam pembelajaran:

1. Keadaan yang muncul dari dalam diri siswa (faktor intern) maka bisa diatasi dengan cara:

a. Pengelolaan kelas yang efektif

Apabila ada kekacauan dalam proses pembelajaran maka guru harus mempunyai keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran

⁵³ Moh uzer usman, hlm31

bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.⁵⁴

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif. agar dalam kegiatan pembelajaran berlangsung tercipta kondisi dan situasi belajar yang efektif maka guru harus menerapkan prinsip prinsip, diantaranya:⁵⁵

a) Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang optimal.

b) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

⁵⁴ Ibid, hlm.97

⁵⁵ Ibid, hlm.97-98

c) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar-mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar-mengajar yang efektif.

e) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

f) Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang permisif, cenderung

membentuk siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas, dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, dan sikap bekerja sama.

b. Membangkitkan motivasi belajar siswa

Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar maka tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar.usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa maka guru harus memperhatikan beberaa hal,diantaranya: ⁵⁶

- a) Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman ,sebab siswa lebih termotivasi hal-hal yang menimbulkan oleh rasa senang daripada rasa sakit.
- b) Terhadap pekerjaan siswa ,sebaiknya guru memberikan komentar tertulis,dan jangan hanya komentar lisan.
- c) Pendapat teman sekelas lebih memberikan moivasi yang kuat daripada hanya pendapat dari guru
- d) Metode mengajar yang sesuai minat siswa
- e) Guru hendaknya menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebab yang nyata lebih membangkitkan moivasi dibandingkan dengan yang bersifat teoritis.

⁵⁶ Nana syaodih sukmadinata,landasan psikologi proses pendidikan,(Bandung:PT Remaja rosdakarya,2005),hlm.265

- f) Strategi mengajar yang bervariasi yang membangkitkan motivasi belajar
- g) Kegiatan belajar mengajar yang memberikan tantangan ,lebih memberi dorongan belajar.

Ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut, maka guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara,diantaranya:⁵⁷

- a) Kompetisi (persaingan)

Guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.

- b) Pace Making (membuat tujuan sementara atau dekat)

Pada awal kegiatan belajar mengajar guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.

- c) Tujuan yang jelas

Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang

⁵⁷ Moh .uzer usman,menjadi guru profesional,hlm.29

bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

d) Kesempurnaan untuk sukses

Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri tentu saja dengan bimbingan guru.

e) Minat yang besar

Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.

f) Mengadakan penilaian atau test

Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia dapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

Ajaran Islam adalah pendidikan ruhani dan mental bagi kaum muslimin mempergunakan beberapa metode dalam

menumbuhkan atau membangkitkan motivasi-motivasi mereka dalam belajar, yakni diantaranya:⁵⁸

- a) Menerangkan keutamaan orang yang berilmu
- b) Menerangkan adanya kewajiban belajar
- c) Menerangkan janji dan ancaman
- d) Menerangkan tentang kemuliaan dan keteladanan para Nabi,Rasul,dan orang kecintaan Allah swt.

c. Melatih percaya diri

Siswa dibimbing agar berkemampuan mencerna bahan ajar pembelajaran dan berupaya untuk belajar lebih lanjut. Siswa perlu dilatih untuk mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembekal informasi yang diperlukan.⁵⁹ Untuk mendorong siswa menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri,maka yang perlu diperhatikan diantaranya:⁶⁰

- a) Mendorong siswa mengemukakan pendapat yang berbeda dari orang lain dengan memberikan penguatan.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan pendapatnya dimuka kelas atau memimpin kelas.
- c) Memberi pujian kepada siswa yang berhasil

⁵⁸ Hamdani bakran,psikologi kenabian,(Yogyakarta,al-manar,2008),hlm.517

⁵⁹Abdul rahman shaleh,pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa,hlm.175

⁶⁰ Moh.uzer usman,menjadi guru profesional,hlm.136

d) Memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Lima prinsip untuk meraih rasa percaya diri:⁶¹

- a) Menumbuhkan dalam diri anda mental-mental positif yang mampu mengantarkan anda menuju kesuksesan
- b) Bersikaplah secara bijaksana dalam mencanangkan target-target kehidupan
- c) Belajar bagaimana bergaul yang baik dengan orang lain
- d) Senantiasa memperhatikan penampilan psikis dan fisik anda dengan baik
- e) Pilihlah teman yang siap memberikan kepercayaan pada anda,serta tidak bosan berupaya mencari teman dan kawan sebanyak mungkin.

2. Keadaan siswa yang disebabkan karena situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk aktivitas belajar (faktor ekstern), diatasi dengan cara:

Adanya kerjasama antara pihak keluarga (orang tua), sekolah (guru), dan pemerintah bekerja sama untuk menciptakan iklim lingkungan yang memfasilitasi atau memberikan kemudahan kepada anak untuk mengembangkan potensi atau tugas-tugas perkembangannya secara optimal, baik menyangkut fisik, psikis, sosial, dan moral-spiritual.⁶²

a. Sebagai orang tua (keluarga)

⁶¹ Yusuf al-uqshari,percaya diri pasti,(Jakarta :Gema insani,2005)hlm.39

⁶²Yusuf Syamsu, Teori Kepribadian, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal: 15.

Dijelaskan dalam UUD SISDIKNAS, bab IV pasal 7 bahwa, Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat (welladjustment).

Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif. Melalui perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik-biologis, maupun kebutuhan sosio-psikologisnya, apabila anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, maka dia cenderung berkembang menjadi seorang pribadi yang sehat.⁶³

⁶³ Ibid, hlm.27

Demi untuk menghasilkan putra-putri yang saleh dan salehah, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang tua, yakni di antaranya:⁶⁴

- a) Menanamkan nilai-nilai ketuhanan sejak memulai memadukan sperma dan ovum, yakni berasal dari makan dan minuman yang halal zatnya dan cara memperolehnya.
- b) Dalam kandungan hendaknya makanan dan minuman yang dikonsumsi sang calon bayi ini pun halal zat dan cara memperolehnya. Sang ibu lebih meningkatkan ibadah dan do'anya kepada Allah SWT. Demikian pula sang ayah agar tetap dalam ketaatan dalam menjalankan hukum-hukum Allah SWT. Karena biasanya pada saat istrinya mengandung, gelora seks sang suami sangat kuat. Oleh karena itu ia harus membentengi diri dengan mendekati diri kepada-Nya. Hakikatnya, hendaknya kedua orang tua itu senantiasa menjalin hubungan baik dengan Allah SWT dan sesama makhluk-Nya. Hal itu semata-mata dilakukan agar dapat memberikan bekasannya secara kejiwaan dan rohani bagi anak yang berada dalam kandungan itu.
- c) Menyambut kelahiran putra-putrinya hendaknya disambut dengan suka cita serta pembacaan adzan dan iqomah dengan khusuk dan tumakninah. Dengan harapan Allah SWT berkenan

⁶⁴ Hamdani bakran, psikologi kenabian, (Yogyakarta, al-manar, 2008), hlm. 669

menyucikan dan melindungi bayinya itu dari gangguan dan godaan setan dan iblis sejak ia mulai terlahir ke dunia ini hingga meninggalkan dunia ini.

- d) Pertumbuhan dan perkembangan fisik putra-putrinya harus dalam proses yang sehat secara lahir dan batin, baik makanan dan minumannya, tempat tinggalnya, pakaian yang membalut seluruh tubuhnya, serta fasilitas yang diberikan kepadanya.
- e) Memberikan pendidikan di dalam rumah secara keteladanan bagaimana berkeyakinan atau beragama yang benar, berpikir yang sehat, berperilaku yang terpuji, bertindak yang dapat memberikan kemanfaatan, dan berpenampilan yang sopan sebagaimana yang telah diajarkan oleh keteladanan para Nabi, khususnya Rasulullah SAW dan orang-orang yang menjadikan kecintaan Allah SWT dan Rasul-Nya.
- f) Menjalin komunikasi yang baik dan menjadikan putra-putrinya sebagai teman dalam keluarga dengan penuh persahabatan dan kasih sayang. Jangan menjadikan mereka sebagai beban, akan tetapi jadikanlah mereka sebagai sumber inspirasi, teman diskusi, dan bercanda serta posisikanlah mereka sebagai orang-orang yang terhormat dan mulia.
- g) Ketika putra-putri itu telah dewasa nikahkanlah mereka dengan golongan orang-orang yang telah beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta orang-orang yang sholihin dan

sholihat. Lalu do'akan agar keluarga mereka atau rumah tangga senantiasa dalam bimbingan dan perlindungan-Nya.

- h) Memberikan nasehat-nasehat yang menyegarkan dan menggembirakan kepada putra-putrinya yang telah berkeluarga, agar kebahagiaan, kedamaian, ketentraman, dan rasa kasih sayang senantiasa tumbuh subur di dalam lingkungan keluarga mereka. Kebahagiaan mereka adalah kebahagiaan mereka.

Sebagai orang tua mengajarkan nilai-nilai dan kewajaran, orang tua yang bergaul dengan anak-anak berarti membuka nilai-nilai kehidupan, pelajaran tentang nilai-nilai kehidupan tidak diberikan secara lisan maupun nasihat-nasihat, melainkan melalui perbuatan dan pergaulan yang baik serta sehat berbuat baik wajar tidak mengada-ada jauh lebih nyaring bunyinya daripada khotbah diatas mimbar. Nilai-nilai dan kewajaran yang diwariskan orang tua mereka sangat besar peranannya dalam menentukan sukses tidaknya anak itu ditengah-tengah masyarakat.⁶⁵

Bidang-bidang pendidikan yang dapat dikembangkan oleh orang tua dalam rangka pendidikan keluarga, yaitu:⁶⁶

- a) Pendidikan jasmani dan kesehatan

⁶⁵ Ronald, peran orang tua meningkatkan kualitas hidup, (Bandung, CV. Yrama widya, 2006), hlm. 162

⁶⁶ Moh padil, sosiologi pendidikan, (Malang: UIN Malang press, 2007), hlm. 138

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan fungsi fisiknya.

b) Pendidikan akal (intelektual)

Tugas keluarga dalam pendidikan intelektual adalah untuk menolong anak-anaknya, menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, minat, dan kemampuan-kemampuan akalnya.

c) Pendidikan psikologi dan emosi

Melalui pendidikan psikologi dan emosi, keluarga dapat mendidik anak-anak dan anggota keluarga yang lain untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan akidah-akidah umum, menciptakan penyesuaian psikologikal yang sehat dengan dirinya, dan orang-orang yang ada di sekelilingnya, menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia, seperti cinta kepada orang lain, mengasihi orang lemah dan teraniaya, menyayangi fakir miskin dan menjalin kerukunan dengan orang lain.

d) Pendidikan agama dan spiritual

Pendidikan agama tumbuh dan berkembang dari keluarga, sehingga peran orang tua sangat penting. Pendidikan agama dan spiritual berarti membangkitkan kekuatan dan

kesediaan yang bersifat naluri pada diri anak yang disertai kegiatan upacara keagamaan.

e) Pendidikan akhlaq

Keluarga adalah sumber nilai dan norma agama yang pertama kali ditemukan oleh anak. Keluarga berkewajiban mengajarkan akhlaq kepada anak mereka, seperti kebenaran, kejujuran, keikhlaan, keabaran, kasih sayang, pemurah, pemaaf, penolong, bersahaja, dan sebagainya.

f) Pendidikan sosial anak

Cara-cara yang dapat ditempuh orang tua adalah antara lain: Memberi contoh yang baik kepada anak-nak dalam tingkah laku social berdasarkan prinsip-prinsip agama, Menjadikan rumah sebagai tempat interaksi social, Menjauhkan mereka dari sifat sombong dan foya-foya, Membantu anak-anak dalam menjalin persahabatan, Mendorong mendapatkan pekerjaan, Membiasakan hidup sederhana, Bersikap adil terhadap orang lain, Membiasakan anak-anak dengan cara yang Islami dengan kegiatan sehari-hari, seperti; makan, tidur, duduk, memberi salam, dan lain sebagainya.

b. Sebagai guru

Dijelaskan dalam UUD SISDIKNAS, bab XI pasal 39 ayat 2, bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajarkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa yang mendidik nilai, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat menuju terbentuknya kepribadian anak. Tugas mulia guru ini diemban selama 24 jam di mana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.⁶⁷

Dalam rangka upaya mengembangkan kepribadian anak yang baik, ada beberapa hal yang seyogyanya diperhatikan oleh para pendidik yaitu sebagai berikut:⁶⁸

- a) Hendaklah bersikap ikhlas (tulus hati) dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik
- b) Bersikaplah lemah lembut dan menaruh kasih sayang kepadanya
- c) Hargailah pribadi anak (pendapat dan hasil karyanya) dalam arti tidak melecehkannya, mengejek atau mencemoahkan, menghina, atau memarahinya, manakala anak melakukan kekeliruan, atau karena hasil karya kurang baik.

⁶⁷ Ibid, hlm 172

⁶⁸ Ibid, hal: 221-222.

- d) Berilah anak kesempatan untuk mengembangkan rasa inisiatif, yaitu kesempatan untuk melakukan atau mengerjakan hal-hal yang dapat dikerjakan oleh anak itu sendiri.
- e) Bersikaplah adil terhadap anak, sesuai dengan hak dan posisinya.
- f) Ciptakanlah suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak terdorong/termotivasi untuk aktif belajar
- g) Bersikaplah terbuka terhadap minat dan gagasan anak.
- h) Ciptakanlah suasana kehidupan yang kondusif (menunjang) bagi pengembangan sosial anak, yaitu sikap saling menghormati, menerima dan membantu (bekerja sama) antara anak dengan anak, atau antar anak dengan orang tua (guru)
- i) Bersikaplah positif terhadap kegagalan atau kekeliruan anak, dengan memberikan bimbingan agar dia menyadarinya, dan mendorong untuk memperbaikinya.

Guru atau pendidik dalam lingkungan formal atau non formal adalah orang tua keilmuan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab menanamkan nilai-nilai kepada manusia agar kelak menjadi manusia yang memiliki ketaqwaan, kecerdasan, berwaawasan luas, dan berakhlaq Rabbani, sehingga puncaknya ia akan memperoleh titel Abdullah (hamba yang mengabdikan kepada Allah sang penciptanya) dan Khalifatullah (wakil Allah SWT) yang menaburkan kerahmatan ke seluruh penjuru alam semesta raya.

Ada beberapa akhlaq (perilaku) yang harus dilakukan oleh seseorang guru (pendidik) kepada murid atau anak didiknya di antaranya adalah.⁶⁹

- a) Guru adalah dan sumber keteladanan. Oleh karena itu, hendaknya ia dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sopan, dan tidak menggunakan bahasa yang kurang sopan dalam pandangan agama, penampilan yang rapi, bersih dan wangi.
- b) Hendaknya guru memperlakukan anak didiknya sebagai makhluk yang mempunyai harga diri, kehormatan, dan kemuliaan. Oleh karena itu, jangan sekali-kali guru memperlakukan mereka dengan kasar, seperti menghardik, menghina, atau menyakiti hati dan fisiknya.
- c) Hendaknya bersikap dan berperilaku sabar dalam menghadapi anak didiknya yang memiliki daya. Potensi, atau kecerdasan yang kurang dibanding anak didiknya yang lain.
- d) Hendaknya guru benar-benar dapat memahami kondisi kejiwaan dan rohani anak didiknya sehingga ia akan mudah dalam mengarahkan proses pembelajarannya secara lebih terarah dan mantap.
- e) Hendaknya guru selalu mendo'akan dan menyerahkan jiwa dan rohani anak didiknya kepada Allah SWT agat mereka

⁶⁹ Hamdani bakran, psikologi kenabian, hlm .678

dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sebagai pemerintah

Dijelaskan dalam UUD SISDIKNAS, bab IV pasal 10 dan 11, bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Untuk menanggulangi masalah anak remaja yang berbuat perilaku menyimpang, maka terutama pihak pemerintah perlu membuat kebijakan yang dapat memberhentikan atau menghapus faktor-faktor penyebab tersebut. Seperti menegakkan hukum secara benar (memberikan hukuman yang berat kepada pelaku dan pengedar narkoba, dan penyebar pornografi), menghentikan iklan kondom, menutup studio televisi yang menayangkan acara-acara

yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama, dan mengontrol penjualan minuman keras dan alat kontrasepsi.⁷⁰

⁷⁰ Syamsu yusuf, teori kepribadian, hlm.15

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis sebagai sarana dan pedoman adalah sebagai berikut:

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan; pertama, lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹

Penelitian kualitatif menurut Boy dan Taylor dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini tempatnya di Batu, tepatnya di SMP Diponegoro kota Batu, yang terletak di Jl. Raya junrejo 3

¹ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal: 41.

² Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal: 3.

kota Batu. Phone (0341) 531001. Lokasi ini adalah wilayah yang cukup sejuk karena dihiasi beberapa tanaman di halaman sekolah, hampir semua ruangnya mendapat sinar matahari pagi, lokasi ini terletak di belakang kantor kecamatan kota Batu.

C. Sumber Data

Arikunto mengatakan bahwa “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh”³. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data utama (Primer)

Yang dimaksud data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara. Sumber data wawancara meliputi:

- a. Kepala sekolah SMP Diponegoro Batu
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Diponegoro Batu.
- c. Siswa SMP Diponegoro Batu .

Sumber data observasi meliputi:

- a. Kegiatan Proses belajar mengajar di SMP Diponegoro Batu.
- b. Sarana prasarana di SMP Diponegoro Batu

³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), hal: 107.

2. Sumber data tambahan (Sekunder)

Yang dimaksud data tambahan adalah data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis.⁴ Bahwa dilihat dari segi tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah terdiri atas dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SMP Diponegoro Batu
- b. Identitas sekolah SMP Diponegoro Batu
- c. Visi dan misi sekolah SMP Diponegoro Batu
- d. Struktur Organisasi sekolah SMP Diponegoro Batu
- e. Data Guru, Pegawai dan siswa SMP Diponegoro Batu
- f. Sarana dan Prasarana SMP Diponegoro Batu
- g. Denah SMP Diponegoro Batu

Adapun teknik pengambilan sumber datanya dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (Snow Balling Sampling) yang dimaksud teknik bola salju menurut Arikunto bahwa: “Peneliti memilih responden atau sampel secara berantai, jika pengumpulan data dari responden atau sampel ke-1 sudah selesai, peneliti meminta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk responden ke-3 dan seterusnya. Proses

⁴ Ibid, hal: 113.

bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan”.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber data utama yang menjadi kunci (Key Informan) dalam penelitian ini adalah kepala SMP Diponegoro Batu, beliau lah yang memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti pembina (guru) Pendidikan Agama Islam SMP Diponegoro Batu, juga telah memberikan arahan untuk diikutsertakan informan lainnya seperti kepada siswa serta staf-staf lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna menyimpulkan data yang valid dari responden, serta bagaimana peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, kemudian diambil kesimpulan.

Dalam proses pencarian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi.

Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁶

⁵ Ibid, hal: 115.

Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti.

2. Metode Interview.

Sebagai suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam (latent) maupun yang manifes.

Metode interview atau tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Diponegoro Batu
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Diponegoro Batu.
- c. Siswa SMP Diponegoro Batu.

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah di catat atau di publikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dalam hal ini Arikunto mengatakan

⁶ Hadi, Sutrisno, Metode Research, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal: 136.

bahwa metode dokumentasi adalah data yang mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya.⁷

E. Teknik Analisa Data

Setelah data-data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Sedangkan Sugiono mengatakan bahwa “ teknik analisis data terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”.⁸

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), hal: 206.

⁸⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal: 92.

c. Verifikasi /penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Maleong mengatakan bahwa “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁹

1. Persistent Observation (ketekunan pengamatan)

Yang dimaksud Persistent Observation adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian Dalam hal ini yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu.

2. Triangulasi

Yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu. Triangulasi yang

⁹ Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal: 177-178.

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

3. Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

yang dimaksud Peerderieting adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan. Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini di gunakan untuk minta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Diponegoro Batu.

- 3) Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam sekolah SMP Diponegoro Batu.
- 4) Wawancara dengan siswa sekolah SMP Diponegoro Batu.
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya SMP Diponegoro

Sejarah berdirinya dilatarbelakangi oleh keinginan tokoh masyarakat supaya anaknya disekitar junrejo lulusan SD bisa melanjutkan SMP, bahwa jarak Junrejo dan batu relatif cukup jauh bisa ditempuh dengan naik kendaraan dua kali len, bagi masyarakat ekonomi lemah tidak melanjutkan karena terbebani untuk mengeluarkan biaya naik len. Dari tokoh agama Islam ingin bahwa anak junrejo mendapatkan layanan secara umum, berharap sekolah ini ada tambahan pendidikan Agama agar bisa membantu membentuk kepribadian siswa yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk membendung itu semua maka didirikan lembaga yayasan Al- Hikmah yang kemudian tidak lama lagi sekolah diganti namanya SMP Diponegoro pada tanggal 4 maret 1980. Diberikannya nama Diponegoro agar calon siswa yang masuk SMP yang beragama non Islam mempunyai peluang untuk bisa belajar di SMP tersebut. Pada masa dahulu awal berdirinya lembaga sekolah tersebut pinjam tempat di lembaga SD Junrejo kurang lebih 5-6 tahun, dan pada saat menjelang pelajaran akan dimulai maka melibatkan kepala desa junrejo yang namanya Bapak Wajib

Priliyono, dan menghasilkan bahwa sepakat beberapa siswa harus ditampung dan diantarkan sampai lulus.

Pertama kali membuka pendaftaran, ada sekitar 40 siswa yang mendaftar dan dilaksanakan proses belajar mengajar yang pada saat itu semua guru yang ada ikhlas membantu untuk mencerdaskan anak didiknya, atau bisa dikatakan semua guru yang mengajar tidak mendapatkan gaji. Setelah proses belajar mengajar berlangsung selama kurang lebih 5-6 tahun menempati di SD Junrejo tidak lama lagi kepala desa bapak wajib priliyono memberi tanah di junrejo letaknya belakang kantor kecamatan Junrejo dan dibangun sekolah sampai sekarang ini yang dipegang oleh Bapak Muljadi Mustopo selaku kepala sekolah SMP Diponegoro Batu.¹

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP DIPONEGORO JUNREJO – BATU

Alamat : Jalan Raya Junrejo No 03 / Junrejo

Kecamatan Junrejo Kota Batu, Telpon 0341- 531001

E- mail : smp_diponegoro_batu@yahoo.co.id

1. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Al – Hikmah

Alamat Yayasan : Jl Raya Gangsiran Junrejo – Batu /7314339

2. NSS/NIS : 202056908018 / 200220

3. NPSN : 20536796

¹ Dokumen SMP Diponegoro batu, diambil pada tgl 25 november 2010 di ruang kantor SMP diponegoro

4. Jenjang Akreditasi : TERAKREDITASI B Tahun 2007
5. Tahun Didirikan : 1980
6. Tahun Beroperasi : 1980
7. Kepemilikan Tanah : Tanah Kas Desa / Tanah Bengkok
 - a. Status tanah : Hibah
 - b. Luas tanah : 625 m²
8. Status Bangunan milik : Yayasan
9. Luas Seluruh Bangunan : 280 m²
10. No Rekening Sekolah :
 - a. BRI – Britama Capem Batu : 0551-01-001544-50-7
 - b. Bank Jatim Cabang Batu : 0402075732
 - c. Bank Mandiri Cabang Batu : 144-00-0620777-0
11. NPWP Sekolah : 02.480.351.2.628.000

2

VISI DAN MISI

A. VISI SMP DIPONEGORO KOTA BATU

”Terwujudnya sekolah yang menghasilkan lulusan / tamatan yang berkualitas, berakhlaq mulia, berdasarkan iman dan taqwa”.

Indikator :

- a. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- b. Unggul dalam akhlaq mulia
- c. Unggul dalam iman dan taqwa.

B. MISI SMP DIPONEGORO KOTA BATU

1. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan standar nasional untuk menghasilkan lulusan/tamatan yang berkualitas yang memiliki berbagai ketrampilan untuk hidup di masyarakat melalui proses belajar mengajar berbasis Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dan Informasi Teknologi (IT).
2. Menyelenggarakan program pendidikan inklusi.
3. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
4. Mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlaq mulia melalui kegiatan pembiasaan dan bimbingan konseling.
5. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa dengan mengembangkan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.

C. Keadaan Guru SMP Diponegoro Batu.

Adapun data guru SMP Diponegoro Batu berdasarkan kualifikasi pendidikan, yaitu:

I. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Jenis Tenaga	PNS	Non PNS		Pendidikan terakhir				Jumlah
			Kontrak	GTT	S3	S2	S1	<S1	
1	Pendidik	7		6			13		13
2	Tenaga Kependidikan						1	6	7

II. Data Kualifikasi Tenaga Pendidik

No	Nama	Jenjang Pendi-dikan	Jurusan	Mata pelajaran Yang Diampu	Pengalaman Mengajar
1	Yulia Nur Afifah, S.Pd	S1	Geografi	Seni Budaya dan IPS	5 Tahun
2	Yuni Purwaningsih, S.Pd	S1	PKN	Bhs. Indonesia	10 Tahun
3	Endang Susilowati, S.Pd	S1	PKN	Tata Boga	7 Tahun
4	Drs. Masthohari	S1	Pend. Agama Islam	Agama dan Bahasa Jawa	2 Tahun
5	Sulih Tri Haringsih, S.Pd	S1	Matematika	Matematika	10 Tahun
6	Nurfina Yuni Restuty, S.Pd	S1	Sejarah	PLH dan IPS	10 Tahun
7	Susiati, S.Sos	S1	Administrasi Negara	Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa	12 Tahun
8	Dra. Sumilah	S1	Biologi	IPA	11 Tahun
9	Widiyanto, ST	S1	Teknik Elektro	PJOK,Mat,IPA	3 Tahun
10	Edy Sutrisno, S.Pd	S1	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia dan TIK	3 Tahun
11	Naning Tanti Mulya, S.Pd	S1	Bhs Inggris	Bahasa Inggris	1 Tahun
12	Edwin Arfiani, S.Pd	S1	Administrasi Pendidikan	TIK dan Ketrampilan Komputer	1 Tahun
13	Retno Kustiyah, S.Si	S1	Geo fisika meteorologi	IPA	5 Tahun

III. Data Kualifikasi Tenaga Kependidik

No	Nama	Jenjang Pendi-dikan	Jurusan	Bidang Tugas Yang Diampu	Pengalaman Bertugas
1	Anik Riati	SMA	IPS	Tata Usaha	5 Tahun
2	Eni Susanti	SMA	IPA	Tata Usaha	4 Tahun
3	Wiwit Fitriani, S.Sos	S1	Sosiologi	Tata Usaha	1 Tahun
4	Silvia Ratna Maria Ulfa	SMA	IPS	Tata Usaha	1 Tahun
5	Peni Astutik	SMA	Bahasa	Tata Usaha	1 Tahun
6	Ismayanti Mandiara	D3	Tata Busana	Tata Usaha	11 Bulan

D. Keadaan Siswa di SMP Diponegoro Batu

Untuk mengetahui keadaan siswa SMP Diponegoro Batu selama perjalanan, maka tabel berikut akan memaparkan data siswa SMP Diponegoro Batu selama empat tahun terakhir ini:

Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Th. Ajaran	Jml Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa org	Rombel
2006/2007	50 Org	37 Org	1 Rbl	22	1 Rbl	25	1 Rbl	84	3 Rbl
2007/2008	50 Org	44 Org	2 Rbl	34	1 Rbl	22	1 Rbl	100	4 Rbl
2008/2009	30 Org	23 Org	1 Rbl	47	2 Rbl	30	1 Rbl	100	4 Rbl
2009/2010	50 Org	37 Org	1 Rbl	25	1 Rbl	38	2 Rbl	100	4 Rbl
2010/2011	26 Org	30 Org	1 Rbl	32	2 Rbl	23	1 Rbl	85	

B. PENYAJIAN DATA

Dalam pengumpulan data yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa”. Untuk penyajian data penulis sajikan berdasarkan dengan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik pengambilan sumber datanya dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (Snow Balling Sampling) yang dimaksud teknik bola salju menurut Arikunto bahwa: “Peneliti memilih responden atau sampel secara berantai, jika pengumpulan data dari responden atau sampel ke-1 sudah selesai, peneliti meminta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk responden ke-3 dan seterusnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan”.

Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam serta siswa. Sedangkan penyajian data dari penelitian di SMP Diponegoro junrejo Batu adalah mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa, hambatan-hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa dan upaya mengatasi hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data.

C. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran PAI dalam pembentukan kepribadian siswa.

Sehubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa yang ada di SMP Diponegoro Batu, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam serta siswa di SMP Diponegoro Batu. Menurut kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama Islam serta siswa di SMP Diponegoro Batu menyatakan bahwa:

Pembelajaran PAI dalam rangka membentuk kepribadian siswa di sekolah ini dilaksanakan dengan kegiatan intra dan ekstra, kalau pembelajaran intra dilaksanakan pada jam pelajaran yang sudah tersusun jadwalnya yang materinya terdapat pada urain kompetensi dasar atau silabus pendidikan agama Islam, proses pembelajarannya yah ada tahap persiapan memotivasi siswa untuk belajar,tahap menjelaskan inti pokok materi dan evaluasi. sedangkan pembelajaran ekstranya dilaksanakan diluar jam pelajaran, yang mana dalam program ekstrakurikuler ini diarahkan kepada

upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa karena secara tidak langsung praktek sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Dari pernyataan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan yang peneliti amati di lapangan. Untuk lebih lengkapnya lagi saya akan klarifikasi dengan guru PAI

Pembelajarannya PAI tujuan semuanya untuk membentuk kepribadian siswa, di SMP ini pembelajarannya ada dua kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan intra dilaksanakan pada jam pelajaran sesuai jadwal yang sudah tersusun, yang pelaksanaannya bisa di dalam kelas dan di luar kelas, proses pembelajarannya ada tiga proses yaitu tahap awal, persiapan dalam memulai suatu pelajaran, tahap inti menjelaskan materi pokok dan tahap akhir untuk mengevaluasi apakah sudah mencapai sasaran apa belum. Di dalam kelas siswa dibimbing agar berkemampuan untuk menguasai suatu pelajaran serta dilatih kreatif mandiri percaya diri dan tanggung jawab, sementara di luar kelas tujuannya biar siswa mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dalam pembelajaran tidak membosankan. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk membantu siswa agar mempunyai kemampuan penunjang.³

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini ada empat kegiatan, diantaranya ada kegiatan harian, ada kegiatan mingguan, ada kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian seperti berdoa di awal dan di akhir pelajaran, membaca surat-surat pendek yang dibimbing oleh guru kelas masing, membiasakan siswa dalam menjalankan hidupnya yang mengutamakan akhlaqul karimah, shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan minggunanya shalat jumat di masjid, ada belajar tadarusan pada hari Selasa Rabu dan Kamis. Kalau khusus kelas sembilan pada hari Sabtu ada acara dzikir bersama pada jam terakhir dan setiap Jumat diadakan infaq siswa mengumpulkan perkelas. Kegiatan bulanan diselenggarakan pondok Ramadhan dan kegiatan tahunannya seperti peringatan hari besar Isra'mi'raj, Nuzululquran, Maulid Nabi, Shalat Idul Fitri, dan Idul Adha pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, acara halal bihalal, terus ada donor darah juga yang dilaksanakan satu tahun sekali.⁴

Pembelajaran Intrakurikuler dilaksanakan dalam kelas dan diluar kelas dengan cara kegiatan belajar bersama, dan pembelajaran

² Wawancara kepala sekolah bapak Muljadi (pada tgl 15 nov 2010, 08.30 di ruang kepala sekolah).

³ Wawancara guru PAI Bapak Masthohari (pada tgl 18 nov 2010, 09.10 di kantor).

⁴ wawancara guru PAI Bapak Maathohari (pada tgl 25 nov 2010, 09.20 di kantor).

ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari dengan membaca doa dan surat-surat pendek untuk mengawali suatu kegiatan dalam pembelajaran dan membaca do'a untuk mengakhiri dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Dari pernyataan tersebut memberikan informasi yang cukup jelas, dan menunjukkan kesesuaian dengan yang peneliti amati, untuk melengkapi dalam pengumpulan data, saya akan wawancara dengan siswa SMP Diponegoro.

Pembelajarannya pelajaran PAI dilaksanakan dua kegiatan ada kegiatan intra dan ekstra, kalau yang intra didalam kelas proses belajarnya pertama guru salam membuka absen siswa trus menjelaskan materi memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada materi yang belum paham, kalau anak- anak tidak ada yang bertanya gurunya mengevaluasi untuk bertanya pada teman-teman. Dan ekstranya diluar jam pelajaran, tetapi intranya saya juga seneng belajarnya soalnya tidak dilaksanakan di dalam kelas saja tapi biasanya juga di luar kelas yang jelas santai tapi pasti. Kalau ekstranya seperti ada acara pondok ramadhan acara peringatan hari besar Islam, halal bihalal dan sebagainya.⁶

Dalam satu minggu sekali dilaksanakan kegiatan tadarusan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis, waktunya selama 40 menit pada jam pertama, pelaksanaan tadarus Al-Qur'an tujuannya agar siswa mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (membaca tartil dan fasih). Tadarus Al-Qur'an dibimbing oleh guru kelas atau guru lainnya pada jam pertama, dengan cara siswa membaca bersama-sama, setelah itu bergiliran dan disimak oleh guru dan teman-teman lainnya apabila kurang benar oelh siswa lainnya atau guru dibetulkan dengan cara memberi contoh bacaan yang benar.⁷

Pembelajarannya PAI ada intra sama ekstra, untuk di kelas guru menjelaskan materi pelajaran dalam mengajar pertama santai anak anak bisa tersenyum trus selanjutnya klo menjelaskan materi situasi kelas dalam keadaan tenang mendengarkan penjelasannya trus kita ditanya dari pokok-pokok materi yang sudah diajarkan bapaknya.⁸

Pada hari Sabtu jam terakhir selesai pelajaran khusus kelas tiga melaksanakan dzikir bersama yang dilaksanakan di dalam kelas dengan

⁵ Observasi (pada tgl 26 november 2010,07.00 di ruang kelas).

⁶ Wawancara Indah selaku siswi kelas VIII B (pada tgl 29 nov 2010,07.05 di halaman sekolah).

⁷ Observasi (pada tanggal 6 desember 2010, pukul 07.00 WIB di Masjid lingkungan sekolah).

⁸ Wawancara Febriani selaku siswi kelas IX (pada tgl 29 nov 2010.06.35 di halaman sekolah)

harapan agar adanya kebiasaan beribadah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan (observasi) yang penulis lakukan bahwa, pernyataan dari kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMP Diponegoro Batu sama. Pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa ada dua kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan intra dilaksanakan pada jam pelajaran sesuai jadwal yang sudah tersusun, yang pelaksanaannya bisa di dalam kelas dan di luar kelas, proses pembelajarannya ada tiga proses yaitu tahap awal persiapan dalam memulai suatu pelajaran, tahap Inti menjelaskan materi pokok dan tahap akhir untuk mengevaluasi apakah sudah mencapai sasaran apa belum. Sedangkan pembelajaran ekstranya dilaksanakan diluar jam pelajaran, yang mana dalam program ekstrakurikuler ini diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

2. Hambatan Pembelajaran PAI dalam pembentukan kepribadian siswa.

Sehubungan dengan hambatan-hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa yang ada di SMP Diponegoro Batu, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam serta siswa di

⁹ Observasi (pada tanggal 25 Desember 2010, pukul 12.20 WIB di ruang kelas).

SMP Diponegoro Batu. Menurut kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam serta siswa di SMP Diponegoro Batu menyatakan bahwa:

Hambatan dalam pembelajaran PAI selama ini adalah anak itu sebagian kurang mendapatkan motivasi dari orangtuanya, keterbatasan waktu karena dibatasi jam pelajaran sesuai jadwal, keterbatasan dana karena kebanyakan yang sekolah di sini dari kalangan ekonomi lemah dan pengaruh lingkungan bisa pada pergaulan sekolah dan bisa juga lingkungan masyarakat siswa terpengaruh mengikuti trend tidak berfikir apakah yang diikuti itu dampaknya bagus apa justru mengganggu dalam proses pembelajarannya.¹⁰

Dari pernyataan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan yang peneliti amati di lapangan. Untuk lebih lengkapnya lagi saya akan klarifikasi dengan guru PAI

Hambatannya di sini diantaranya ada sebagian kenakalan siswa baik karena ramai sendiri mengganggu temannya sehingga kasihan teman lainnya yang semangat merespon sehingga tidak kedengaran, yang jelas waktunya terbatas karena harus sesuai jadwal, keterbatasan media ajar seperti di sekolah sini gak ada LCD sehingga tidak bisa menayangkan fenomena orang yang tidak menjalankan hidupnya sesuai ajaran Islam disebabkan keterbatasan dana, dan buku-buku penunjang kurang, ada juga yang kurang mendapatkan motivasi dari orang tuanya sehingga kadang-kadang dalam pembelajaran kurang bisa semangat mengikutinya, trus selama ini tidak ada kompetisi PAI yang bisa mendorong memotivasi siswa untuk belajar PAI dan pengaruh buruk dari luar baik didapatkan di dalam pergaulan sekolah maupun lingkungan masyarakat, kalau pergaulan sekolah biasanya siswa yang nakal mempengaruhi siswa yang baik sehingga ikut-ikutan nakal dan bisa juga pengaruh lingkungan masyarakat karena di lingkungan sekitar ini banyak yang kurang muslim, seperti masih banyak acara kuda lumping/jaranan dan lain-lain.¹¹

Dari pernyataan tersebut memberikan informasi yang cukup jelas mengenai hambatan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian

¹⁰ Wawancara kepala sekolah Bapak Muljadi (pada tgl 6 desember 2010,08.40 di ruang kepala sekolah).

¹¹ Wawancara guru PAI Bapak Masthohari (pada tgl 15 desember 2010,09,05 di kantor ruang guru).

siswa, untuk melengkapi pengumpulan data saya akan wawancara dengan siswa SMP Diponegoro.

Hambatannya banyak kak seperti gak ada LCD nya jadi gak bisa liat film sesuai dengan materi tersebut, terus kadang kadang saya berangkat sekolah tidak semangat tepat waktunya habis orang tua saya tidak begitu merhatikan jadi saya mau berangkat siang maupun mruput pagi gak ada yang marahi orang tua saya, trus gak ada lomba lomba tentang PAI jadi kurang ada tantangan, dan biasanya saya bergaul dengan anak yang shalatnya tidak rajin jadinya saya ikut-ikutan tidak shalat asyik bermain, saya anak dari kalangan ekonomi lemah jadi yah saya kurang mempunyai buku-buku penunjang, dan pada saat pembelajaran berlangsung kalau teman saya ramai biasanya saya ikutan ramai jadinya kurang merespon materi yang disampaikan sama Pak Tohari.¹²

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ada hambatan dalam pembelajaran PAI dalam pembentukan kepribadian siswa, diantaranya: dalam kelas ada siswa satu, dua ramai sehingga mempengaruhi teman lainnya, buku-buku yang dimiliki siswa siswi di SMP Diponegoro terbatas, media ajarnya kurang memadai, waktunya dalam proses pembelajaran PAI terbatas sehingga guru PAI ketika menjelaskan inti kesimpulan dari materi yang diajarkan kurang direspon siswa, karena siswa terpengaruh oleh bel berbunyi.¹³

Pada saat kegiatan belajar di sekolah selesai sebagaimana anak ada yang tidak langsung pulang menuju rumah tetapi langsung ikut temannya bergadang, yang temannya sudah tidak sekolah. Pengaruh lingkungan masyarakat yang bergaulnya dengan anak yang nakal maka siswa terpengaruh untuk berbuat yang demikian rupa.¹⁴

Hambatannya dalam pembelajaran PAI banyak mbak, kurang dana kurang nya media pembelajaran seperti ndak ada LCD,dalam kelas anak ada yang ramai ikut –ikutan deh, trus biasanya saya baik mbak tapi ikut –ikutan temen jadi biasanya ikut mbolos.¹⁵

Akibat keterbatasan dana membuat semua perlengkapan dan peralatan kurang menunjang untuk kemajuan belajar anak atau siswa. Gedung di lingkungan SMP Diponegoro perlengkapan perpustakaan dan laboratoriumnya kecil sehingga buku-buku yang ada di laboratorium

¹² Wawancara siswa (pada tgl 22 desember 2010,09.00 di halaman sekolah).

¹³ Observasi (pada tgl 23 desember 2010.08.00 diruang kelas).

¹⁴ Observasi (pada tanggal 27 Desember 2010, pukul 12.50 WIB di lingkungan masyarakat).

¹⁵ Wawancara siswi (pada tgl 29 n0v 2010 ,06.50 di halaman sekolah)

kurang lengkap, kurangnya peralatan akan menghambat kemajuan proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan (observasi) yang penulis lakukan bahwa, pernyataan dari kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMP Diponegoro Batu sama. Hambatan dalam pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa, diantaranya kurang mendapatkan motivasi dari orang tua, kenakalan siswa dalam kelas, keterbatasan dana, keterbatasan waktu, kurang adanya kompetisi PAI di sekolah, dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung.

3. Upaya mengatasi hambatan Pembelajaran PAI dalam pembentukan kepribadian siswa.

Adanya hambatan-hambatan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa harus diatasi agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mengetahui solusi dari hambatan-hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa yang ada di SMP Diponegoro Batu, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam serta siswa di SMP Diponegoro Batu. Menurut kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama Islam serta siswa di SMP Diponegoro Batu menyatakan bahwa:

¹⁶ Observasi (pada tanggal 28 Desember 2010, pukul 09.25 WIB di ruang perpustakaan dan laboratorium IPA).

Cara mengatasi hambatan yang ada, ya memang harus diatasi guna terwujudnya membentuk kepribadian siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan cara kalau masalah dana dan perlengkapan dalam kebutuhan pembelajaran sekolah ini melibatkan masyarakat disamping dari dana BOS, dan kadang kadang ada sebagian guru membelikan perlengkapan siswa untuk keperluan sekolah, seperti ada guru yang membelikan sepatu buku itu sudah hal yang biasa, kalau masalah keterbatasan waktu jam pelajaran ada penambahan jam pelajaran yang bisa dilaksanakan pada jam pada saat selesai tadarusan atau jam yang di luar karena belajar tidak hanya terikat dalam kelas tapi bisa juga di luar. Untuk anak yang kurang mendapatkan motivasi dari orang tuanya disini pihak sekolah mengadakan acara mengundang wali murid untuk membahas evaluasi dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung sehingga orang tua mengetahui perkembangan anaknya belajar, dan agar anak tidak terpengaruh budaya buruk dari luar maka pihak guru orang tua dan masyarakat kerjasama menciptakan lingkungan yang bisa mempengaruhi siswa untuk bertingkah laku secara positif.¹⁷

Dari pernyataan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan yang peneliti amati di lapangan. Untuk lebih lengkapnya lagi saya akan klarifikasi dengan guru PAI

Setelah program ujian akhir semester sudah selesai dilaksanakan, pihak sekolah mengadakan acara mengundang wali murid untuk membahas hasil nilai siswa agar wali murid mengetahui perkembangan dari belajar anaknya dan mempertemukan antara guru wali kelas dan wali murid untuk menjalin kerjasama antara guru dan orang tua dalam memotivasi anak agar lebih giat belajarnya. Dari sambutan walikelas orang tua sadar dan mengetahui bahwa keluarga merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama dan utama yang mempunyai peran penting untuk memperhatikan perkembangan anak.¹⁸

Dari guru PAI menyatakan cara mengatasi hambatan atau kendala yang ada yaitu dilakukannya dengan cara, misalnya: masalah kurangnya media atau perlengkapan buku yang kurang memadai bisa diatasi dengan adanya dana BOS dan kepedulian masyarakat disamping itu ada sebagian guru yang menyumbang guna perlengkapan siswa untuk belajar. untuk mengatasi keterbatasan waktu bisa dilaksanakan setelah selesai acara

¹⁷ Wawancara kepala sekolah Bapak Muljadi pada tgl 22 desember 2010, 10.25 di ruang kepala sekolah).

¹⁸ Observasi pada tgl 22 desember 2010, 08.20 di ruang kelas).

tadarusan di samping itu, jika ada yang belum bisa memahami, bisa ditanyakan di luar jam peajaran, untuk kenakalan siswa di kelas saya memberlakukan point yang bisa mempengaruhi nilai akhir siswa, agar lebih bisa memotivasi siswa belajar PAI maka sebaiknya diadakan kompetisi seperti lomba baca tulis alquran,cerdas cermat tentang pengetahuan keagamaan dan lain-lain, agar siswa semangat belajar. Sementara untuk mengatasi anak supaya tidak terpengaruh hal yang buruk maka harus menciptakan pergaulan sekolah yang menanamkan nilai-nilai Islam dan kerja sama dengan orang tuanya supaya anak menerapkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mewujudkan iklim lingkungan yang mendukung untuk menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Agama.¹⁹

Dari pernyataan tersebut memberikan informasi yang cukup jelas mengenai cara mengatasi hambatan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa, untuk melengkapi pengumpulan data saya akan wawancara dengan siswa SMP Diponegoro.

Semua hambatan itu diatasi dengan banyak cara kak seperti, untuk merubah sikap saya kearah yang baik membiasakan hidup yang sesuai ajaran Islam soalnya setiap hari guru guru mengingatkan misalnya hidup bersih membuang sampah pada tempatnya, berkata yang sopan, jujur terhadap sesamanya dan sebagainya. Terus adanya kegiatan beribadah membuat saya rajin beribadah di rumah, kalau masalah keterbatasan waktu saya biasa menanyakan materi yang belum faham diluar jam pelajaran, terus ketika diberlakukan point saya sudah mendingan gak ramai lagi soalnya saya takut nilaiku nanti jelek. Selain itu saya agak rajin mengerjakan PR soalnya semenjak ada pertemuan wali murid ibu saya sering mengontrol buku buku saya dan menanyakan perjalanan sekolah dan mengingatkan waktu shalat serta menyuruh saya mengaji pada waktu setelah ashar.²⁰

Di dalam lingkungan pergaulan sekolah anak yang sedang bergaul dengan banyak teman-teman, ada siswa yang nakal memanggil nama temannya dengan panggilan yang bukan nama sebenarnya, guru mengingatkan untuk memanggil teman dan cara bicara yang sopan sesuai

¹⁹ Wawancara guru PAI Bapak Masthohari (pada tgl 28 desember 2010,09.10 di kantor ruang guru).

²⁰ Wawancara selaku siswa SMP (pada tgl 23desember 2010,08.00 di ruang kelas)

ajaran Islam, ketika jam istirahat anak-anak membeli kue dan tempat sampahnya ada sebagian anak yang nakal bandel membuang sampah sembarangan, guru mengingatkan untuk belajar mematuhi tata tertib membuang sampah di tempatnya agar hidup bersih dan sehat.²¹

Selama ini hambatan dalam pembelajaran PAI bisa diatasi seperti anak melanggar tata tertib mendapat hukuman ,ada temen nilainya jelek orang tuanya dinasehati untuk mendorong anaknya belajar,gak punya buku biasanya ada guru yang membelikan,jamnya gak mencukupi sama pak gurunya ditambah selesai acara tadarusan.²²

Ketika pembelajaran dalam kelas berlangsung ,ada sebagian siswa satu dua yang ramai,mengganggu teman, perilaku yang menyelewengkan mengganggu suasana belajar dalam kelas dan mempengaruhi teman lainnya untuk berbuat yang tidak baik tidak respon dalam proses pembelajaran barcanda guru,maka guru menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar,guru menghentikan tingkah laku siswa dengan cara menegur anak yang menyelewengkan perhatian kelas ,guru bersikap tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada siswa yang tingkah lakunya menyimpang,memberikan hukuman dengan cara siswa disuruh membaca surat- surat pendek,memberikan perhatian kepada siswa yang suka ramai untuk duduk di bangku paling depan.²³

Pada saat pembelajaran berlangsung dalam kelas ,sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan tugas PR (pekerjaan rumah) ,ada siswa yang belum mengerjakan tugas pekerjaan rumah karena tidak mempunyai buku penunjang untuk bahan menyelesaikan tugasnya karena keterbatasan dana ekonominya lemah.disini guru menyarankan siswa agar mengerjakan tugas pekerjaan rumahnya dengan cara bekerja kelompok jadi saling melengkapi anak yang tidak mempunyai buku bisa pinjam buku ketemannya.disamping itu guru memberi pinjaman buku kepada anak yang belum mempunyai buku.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan (observasi) yang penulis lakukan bahwa, pernyataan dari kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMP Diponegoro Batu sama. Upaya mengatasi hambatan

²¹ Observasi pada tanggal 28 Desember 2010, pukul 09.05 WIB di halaman sekolah.

²² Wawancara pada siswi kelas ix pada tgl 29 nov pukul 09.15 di halaman sekolah

²³ Observasi pada tgl 28 desember 2010.08.20 di ruang kelas.

²⁴ Observasi pada tgl 29 desember 2010.10.25 di ruang kelas.

pembelajaran dalam membentuk kepribadian siswa diantaranya, mengadakan pertemuan wali murid di sekolah, penanaman disiplin diri pada siswa, penambahan dana, penambahan waktu, mengadakan kompetisi PAI di sekolah, dan mewujudkan iklim lingkungan yang mendukung untuk menjalankan hidup sesuai ajaran Islam.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis data

Setelah dipaparkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan analisa sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI dalam pembentukan kepribadian siswa.

Pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu adalah dengan cara melaksanakan dua kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Pembelajaran Intrakurikuler

Program intrakurikuler merupakan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Kegiatan intrakurikuler ini dapat dilaksanakan setelah disusun jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran disusun untuk mengetahui apa yang akan diajarkan oleh guru agama pada suatu kelas tertentu dalam seminggu. Bagi guru agama/guru lainnya, jadwal pelajaran merupakan pedoman di kelas mana ia harus mengajar pada waktu itu dan berapa lama ia harus berada di kelas tersebut.

b. Pembelajaran ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan

kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan agar siswa memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, bisa dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas.

a. Di dalam kelas

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, dimana dalam kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan dan mengokohkan minat dan upaya siswa untuk menguasai suatu pelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui tiga proses yaitu, Pertama tahap pendahuluan, guru pendidikan agama Islam pada tahap ini memberikan salam pembuka dan presensi siswa, ,memberikan motivasi pada siswa, memberi pertanyaan seputar materi sebelumnya, memberi acuan, mengaitkan antara topic yang dikuasai dengan topic yang baru, menanggapi situasi kelas. Kedua tahap Inti, guru pendidikan agama Islam pada tahap ini minta siswa mempelajari materi bahan ajar yang akan dipelajari, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat dari hasil pemahaman belajarnya, guru menjelaskan materi yang telah disusun secara sistematis, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap penjelasan yang belum dipahami, guru

membahas pertanyaan dari siswa secara bersama-sama, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas baik secara mandiri dan kelompok serta mempresentasikan hasil pekerjaannya baik secara individu maupun kelompok. Ketiga tahap akhir, guru pendidikan agama Islam pada tahap ini memberikan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan mengenai semua pokok materi, apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab siswa kurang dari 70 % maka guru mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap inti materi yang diajarkan, guru memberikan tugas dan menunjukkan materi selanjutnya, salam penutup.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat membentuk siswa memiliki kepribadian menjadi manusia yang:

1. Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa

Dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI sebelum dimulai guru selalu membimbing, melatih dan membiasakan agar kegiatan pembelajaran diselenggarakan atas dasar niat beribadah kepada Allah Swt. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran adalah bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan tulus dan ikhlas. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu walaupun dalam hati, atau sekurang –

kurangnya mengucapkan Basmalah dan apabila pelajaran berakhir mengucapkan Hamdalah. Pembiasaan mengucapkan Assalamu'alaikum ketika guru masuk dan keluar kelas adalah kegiatan yang juga mendukung peningkatan keimanan dan ketaqwaan.

2. Berakhlaq mulia

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa didalam kelas baik sikapnya sesama guru maupun sesama temannya dibimbing ,dilatih dan dibiasakan atas dasar nilai- nilai Islam yang mengutamakan akhlaqul karimah. Guru memberikan contoh yang patut diteladani dalam rangka peningkatan membentuk akhlaq mulia pada peserta didik.

3. Berilmu

Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa dibimbing dilatih agar siswa menguasai suatu pelajaran dan berkemampuan mencerna bahan ajar pembelajaran dan berupaya untuk belajar lebih lanjut sehingga siswa mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

4. Sehat

Sehat dalam pernyataan disini mempunyai arti sehat secara jasmani dan rohani,dengan adanya pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan dan

pembiasaan agar menjalankan hidup yang bersih baik badan pakaian maupun tempat lingkungan dimana tinggal dan makan yang bersih serta halal menurut ajaran Islam, agar hidupnya sehat sebagaimana bahwa akal yang sehat terdapat pada jasmani yang sehat.

5. Kreatif

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung siswa dibimbing dilatih dan dibiasakan untuk mengemukakan pendapat baik ide gagasannya maupun bersifat mengembangkan keterampilannya yang demikian merupakan membentuk siswa agar mempunyai kompetensi yang kreatif.

6. Cakap

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung siswa dibimbing dilatih dan dibiasakan untuk bisa mempresentasikan baik hasil pemahamannya belajar maupun hasil pekerjaannya, kegiatan seperti ini mendorong siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik dan interaksi dengan baik untuk menambah dalam membentuk kecakapan dalam diri siswa.

7. Mandiri

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diselenggarakan siswa dibimbing dilatih dan dibiasakan untuk memahami suatu pelajaran maupun mengerjakan tugas secara

mandiri dan kelompok ,hal yang demikian ini membentuk siswa agar bisa hidup secara mandiri dan kerjasama.

8. Demokratis

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diselenggarakan siswa dibimbing dilatih dan dibiasakan agar menjalankan hidup atas dasar nilai- nilai Islami. Inti dari hakikatnya nilai –nilai Islami adalah nilai yang membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk, demokratis, egalitarian dan humanis.

9. Tanggung jawab

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diselenggarakan siswa dibimbing dilatih dan dibiasakan mengikuti aturan –aturan yang terkait dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok hal ini akan mendorong siswa untuk mempunyai rasa tanggung jawab.

b. Di luar kelas

pembelajaran yang di laksanakan di luar kelas akan mempengaruhi kejiwaan anak dalam arti dengan pembelajaran seperti ini akan mengurangi rasa jemu waktu proses belajar mengajar berlangsung. Proses belajar mengajar yang menyenangkan sangat diharapkan oleh setiap peserta didik, belajar

dengan suasana yang tidak ada tekanan tentunya juga sangat menyenangkan. Kita dapat menengok masa lalu kita mungkin waktu belajar di taman kanak-kanak yang semuanya serba menyenangkan waktu belajar, perasaan bisa gembira, tentunya dengan hal seperti itu penyerapan pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru kepada siswa akan lebih mudah diterima. suasana belajar yang menyenangkan, dan sangat fresh. Siswa sangat komunikatif dengan seorang guru, pertanyaan-pertanyaan di berikan siswa dengan semangat menjawabnya.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler, merupakan program yang diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa, kegiatan-kegiatannya dilaksanakan dengan empat kegiatan diantaranya: kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

1. Kegiatan Harian.

- a. Berdoa di awal dan di akhir pelajaran
- b. Membaca surat atau beberapa ayat dari Alquran secara berurut (tadarusan) dibimbing oleh guru kelas masing-masing.
- c. Shalat dhuha pada waktu istirahat
- d. Melatih untuk membiasakan siswa dengan mengutamakan akhlakul karimah. Tata tertib siswa, tata tertib guru, dan peraturan-peraturan sekolah juga harus dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- e. Shalat dhuhur berjamaah.

2. Kegiatan Mingguan

- a. Shalat jumat di masjid
- b. Belajar baca tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan pada hari selasa, rabu dan kamis pada jam 1-2
- c. Khusus kelas IX pada hari sabtu diselenggarakan dzikir bersama atau istighosah pada jam 7-8
- d. Infaq dan shadaqoh setiap hari jumat keliling kelas, yaitu mengumpulkan infaq dan shadaqoh yang dikumpulkan siswa perkelas dalam kotak amal.

3. Kegiatan Bulanan

Khusus pada bulan Ramadhan diselenggarakan kegiatan pondok Ramadhan yang isinya proses pembelajaran agama, seperti ceramah agama, belajar baca Al-Qur'an (tadarusan), dan belajar shalat tarawih serta diaplikasikan untuk melaksanakan shalat tarawih pada bulan Ramadhan di masjid lingkungan sekolah yang diikuti oleh warga sekolah dan masyarakat.

4. Kegiatan Tahunan.

- a. Peringatan Isra' dan Mi'raj
- b. Peringatan Nuzulul Qur'an
- c. Shalat Idul Fitri dan Idul Adha
- d. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah
- e. Menyelenggarakan qurban dan pembagian daging qurban ke masyarakat

- f. Peringatan Maulid Nabi SAW.
- g. Acara halal bihalal
- h. Donor darah

Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran intra dan ekstra kurikuler diharapkan akan menambah pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam menjalankan kewajibannya terhadap agama dalam rangka membentuk kepribadian siswa sesuai tujuan pendidikan.

2. Hambatan Pembelajaran PAI dalam pembentukan kepribadian siswa.

- a. Kurang motivasi dari orang tua siswa.

Orang tua siswa SMP Diponegoro rata-rata kurang memahami bahwa Keluarga merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama dan utama. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting akan tetapi Sebagian dari orang tua siswa kurang memperhatikan terhadap perkembangan anak tersebut karena faktor pendidikannya rata-rata rendah sehingga orang tua kurang memahami bahwasannya dalam keluarga orang tua mempunyai peranan mengembangkan anak dalam pendidikan jasmani, kesehatan akal, agama, psikologi dan emosi, akhlak dan sosial anak. Sementara disini dapat dilihat dari kepasrahan orang tua dalam menyerahkan anak ke suatu lembaga tanpa adanya bantuan bimbingan oleh orang tua di rumah.

b. Keterbatasan waktu.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa waktu belajar di SMP Diponegoro hanya berkisar 2x40 menit dalam satu minggu. Dalam hal waktu yang sedikit harus berbagai kemampuan yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Sedangkan materinya mencakup banyak hal oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar agak tergesa-gesa untuk mencapai target materi untuk diselesaikan pada akhir semester dan siswa biasanya mengalami kesulitan memahami apa yang didaparkannya karena waktu yang singkat tersebut.

c. Keterbatasan dana

Keterbatasan dana akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar karena dana adalah faktor yang sangat menunjang dalam berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya dana maka kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. Akibat keterbatasan dana pembelajaran di SMP Diponegoro ini, media ajar dan buku-buku penunjangnya kurang memadai seperti tidak ada tape rekorder, LCD, buku-buku Islami, majalah Islami, rambu-rambu makhorijul huruf, Berkaitan dengan hal ini media yang dimiliki SMP Diponegoro masih minim.

d. Kenakalan siswa dalam kelas.

Masalah ini ada beberapa macam, diantaranya yaitu: sering mengganggu temannya, ramai sendiri, dan tidak memperhatikan guru

mengajar. Ketika ada sebagian siswa dari satu, dua ramai maka akan mengganggu teman lainnya yang sudah merespon suatu pelajaran dan pada akhirnya siswa yang awalnya sudah baik-baik bisa merespon suatu pelajaran sehingga tidak bisa mengikutinya lagi disebabkan temannya yang ramai. Kalau keadaan dalam kelas kacau maka sangat mengganggu dalam proses pembelajaran.

e. Kurangnya adanya program kompetisi PAI disekolah.

Kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana motivasi untuk mendorong belajar siswa. Karena dengan adanya kompetisi tersebut siswa dapat berlomba-lomba untuk meningkatkan motivasi belajar dan juga prestasinya. Karena di SMP Diponegoro ini kurang mengadakan program kompetisi PAI sehingga kurang memotivasi siswa untuk lebih giat belajar PAI karena tidak ada tantangan yang mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.

f. Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung.

Pengaruh lingkungan bisa diperoleh dari pergaulan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam pergaulan sekolah siswa secara tidak langsung akan bersatu dengan sejumlah orang yang ada dalam lingkungan sekolah, dan semua siswa membuktikan sangat heterogen, ada siswa yang akhlaknya tidak baik, sedang dan ada juga yang akhlaknya baik. Adanya siswa yang perilakunya tidak baik bisa mempengaruhi siswa yang akhlaknya baik untuk berbuat yang tidak baik. Akibatnya dari pengaruh pergaulan

sekolah yang berperilaku tidak baik di SMP Diponegoro ini ada siswa yang cara berpakaian, tutur kata dengan sesama teman, sikap terhadap guru kurang sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu dilingkungan sekitar SMP Diponegoro kurang mendukung untuk penerapan belajar siswa dalam membentuk kepribadiannya, sebab budaya yang umum disekitarnya kurang muslim, sehingga ada anak yang terpengaruh teman sebaya di lingkungan masyarakatnya untuk tidak mempraktekkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Karena mengikuti budaya masyarakat seperti kuda lumping/jaranan dengan asyiknya lupa waktunya shalat mengerjakan tugas keagamaan di rumah dan lain-lain.

3. Upaya mengatasi hambatan Pembelajaran PAI dalam pembentukan kepribadian siswa.
 - a. Pertemuan wali murid di sekolah.

Pihak sekolah mengadakan rapat untuk mengundang wali murid, perlu adanya pertemuan antara wali kelas dan wali murid, wali kelas memberitahukan hasil proses belajar siswa dan kendala-kendala yang perlu diketahui kalau proses dalam pembelajaran kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Perlunya ada pertemuan wali kelas dan wali murid agar orang tua siswa mengetahui perkembangan belajar anaknya tersebut, sehingga orang tua termotivasi untuk membina anaknya dirumah. Bimbingan orang tua dirumah sangat membantu

untuk pembelajaran anak dalam rangka membentuk kepribadiannya. sehingga adanya kerjasama antara guru dan orang tua untuk mengontrol anak agar belajar secara optimal dan berperilaku sesuai ajaran Islam dalam rangka membentuk kepribadian anak sesuai tujuan pendidikan.

b. Penambahan jam pelajaran

Mengingat waktu dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat minim, padahal tujuan yang ingin dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga terkadang guru di SMP Diponegoro melakukan penambahan jam pelajaran agar semua tujuan yang ingin dicapai tercapai dan proses belajar mengajar tidak tergesa-gesa. Penambahan jam pelajaran bisa dilaksanakan selesai acara tadarusan dan bisa juga dilanjutkan pada saat kegiatan ekstra keagamaan.

c. Penambahan pendapatan dana

Penambahan pendapatan dana ini dilakukan agar dana yang ada di SMP Diponegoro berjalan dengan lancar. Adapun yang dilakukan adalah selain mendapatkan dari dana BOS juga paguyuban mencari sumbangan melalui orang tua siswa dan masyarakat. Kadang kadang tidak mengherankan lagi kalau ada sebagian guru yang ikut membantu memberikan dana kepada siswa untuk keperluan belajar. Selain itu juga dana didapatkan dari amal siswa-siswa setiap hari jumat (seikhlasnya). Amal ini dilakukan agar anak memiliki sifat

yang dermawan. dan dana tersebut di gunakan untuk menambah sarana dan prasarana yang belum ada.

d. Memberlakukan tata tertib yang berlaku.

Dalam menangani siswa yang nakal maka diberlakukan tata tertib, agar siswa tidak meremehkan tata tertib dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar tata tertib, seperti anak yang nakal mendapatkan point yang akan mempengaruhi nilai belajar siswa. Disamping itu mengadakan pengawasan khusus terhadap siswa yang nakal. Perhatian ini bisa berupa hukuman pemberian tugas menyalin bacaan yang telah dibaca dalam buku tulis, meletakkan anak yang nakal tersebut berada pada bangku yang paling depan atau disuruh berdiri. Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas, dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, dan sikap bekerja sama.

e. Mengadakan program kompetisi PAI disekolah.

Untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar PAI, dilaksanakan dengan mengadakan program kompetisi PAI, seperti lomba baca tulis Al-Quran, cerdas cermat tentang pengetahuan keagamaan, lomba hafalan surat-surat pendek dan lain-lain, dengan

adanya kompetisi tersebut akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasinya.

- f. Mewujudkan Iklim lingkungan yang mendukung untuk menjalankan hidup sesuai ajaran Islam.

Pergaulan di sekolah diupayakan atas dasar nilai-nilai Islam yang mengutamakan akhlaqul karimah. Tata tertib siswa, tata tertib guru, dan peraturan-peraturan sekolah juga harus dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Suasana kehidupan keagamaan akan lebih mudah diwujudkan jika kepala sekolah dan para guru senantiasa berperilaku sebagai seorang Muslim dan Muslimah yang patut diteladani dalam ibadah, perilaku, tutur kata, cara berpakaian, cara bergaul, dan lain sebagainya. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam menciptakan iklim lingkungan yang positif harus ditingkatkan dalam rangka pengawasan dan bimbingan kehidupan siswa di rumah dan di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dengan maksud memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam rangka membentuk kepribadian siswa sesuai tujuan pendidikan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu, dengan cara melaksanakan dua kegiatan pembelajaran, yakni pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada jam-jam pelajaran yang terjadwal dan terstruktur yang waktunya ditentukan dalam kurikulum, pelaksanaannya ada didalam kelas dan diluar kelas, proses pelaksanaannya pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran sama, guru PAI melaksanakan dengan tiga tahap yaitu, tahap awal (Instruksional), tahap Inti (Instruksional) dan tahap akhir (evaluasi). Proses pembelajaran diluar kelas tujuannya untuk mencari suasana pembelajaran yang menyenangkan menghindari siswa agar tidak bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, kegiatan program ekstrakurikuler diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa, pelaksanaannya melalui empat kegiatan diantaranya kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan

kegiatan tahunan. Setelah dilaksanakannya pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk kepribadian siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sehat, demokratis dan tanggung jawab.

2. Hambatan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu adalah:
 - a. Kurangnya motivasi dari orang tua
 - b. Keterbatasan waktu
 - c. Keterbatasan dana
 - d. Kenakalan siswa didalam kelas
 - e. Kurang adanya program kompetisi PAI disekolah
 - f. Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung
3. Upaya mengatasi hambatan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu adalah:
 - a. Pertemuan wali murid disekolah
 - b. Penambahan jam pelajaran
 - c. Penambahan pendapatan dana
 - d. Memberlakukan tata tertib yang berlaku
 - e. Mengadakan program kompetisi PAI disekolah
 - f. Mewujudkan iklim lingkungan yang mendukung untuk menjalankan hidup sesuai ajaran Islam.

A. Saran

Dari hasil pembahasan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu diungkapkan sebagai saran dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa:

1. Hendaknya guru lebih meningkatkan metode pengajaran yang bervariasi yang lebih mendorong siswa untuk termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, agar pengajaran di kelas tidak monoton dan anak tidak jenuh sehingga siswa lebih senang belajar dan mudah menerima materi pelajaran khususnya belajar PAI.
2. Hendaknya perhatian orang tua lebih ditingkatkan lagi kepada anaknya. Dan mengontrol anak agar selalu mempraktekkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran PAI tidak hanya dijadikan sebagai landasan teori saja, akan tetapi perlu adanya realisasi dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar Aplikasi*, Malang: YA3 Malang.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Kusrini, Siti. 1991. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: IKIP Malang.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PustakaPelajar.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 1999. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S, 1991. *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Bandung: Jemmars.
- Sudiono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: sinar grafika.

Zuhairini. Dkk, 1993 Metodologi Pendidikan Agama, Ramadhani, Solo.

Zakiah Deradjat, dkk. 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta.

Zainuddin, dkk. 1991. Seluk beluk pendidikan dari Al-Ghozali, Bumi Aksara: Jakarta.

Agus Sujanto, dkk.,1986 Psikologi Kepribadian,Aksara Baru: Jakarta

Amir Daien Indrakusuma, 1975, Pengantar Ilmu Pendidikan,Usaha Nasional:
Surabaya

Yusuf Syamsu, teori kepribadian, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Abdul Rahman Shaleh, 2005, pendidikan agama dan pembangunan watak
bangsa, jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nana Sysodih Sukmadinata,1997, Pengembangan kurikulum, Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.

Haidar Putra Daulay, 2004, pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional
Indonesia, Jakarta: Prenada media group.

Abdul Majid & Dian andatani, 2004, Pendidikan Agama Islam berbasis
Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hj, Nur Uhbiyati, 1996, Ilmu pendidikan Islam, Bandung:CV Pustaka Setia

Ramayulis. 1998. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia

Kartono, Kartini. 1980. Teori Kepribadian. Bandung: Alumni

Suryapranoto, Suparlan. 1980. Ilmu Jiwa Kepribadian. Jakarta: Paryu Barkah

S. Margono, 2006, metodologi penelitian pendidikan, jakarta: Rineka Cipta

Sugiono, 2007, memahami penelitian kualitatif, Bandung: Alfabeta

Sutiah, 2003, teori belajar dan pembelajaran, Malang: UM PRESS

Moh Padil, 2007. Sosiologi pendidikan, Malang: UIN-Malang Press

Muh. Alim, 2006, Pendidikan agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim, Bandung: PT Remaja rosdakarya

Reni Akbar Hawadi, 2004, Informasi program percepatan belajar, Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia

Moh.Uzer Usman, 2007, Menjadi guru profesional, Bandung: PT Remaja rosdakarya

Dalyono, 2005, Psikologi pendidikan, Jakarta: Rineka cipta

Abu Ahmadi, 2004, Psikologi belajar, Jakarta:Rineka cipta

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, landasan psikologi proses pendidikan, Bandung: PT Remaja rosdakarya

Ronald, 2006, peran orang tua meningkatkan kualitas hidup, Bandung: CV Yrama Widya

Muhibbin Syah, 1995, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, Bandung:

PT Remaja rosdakarya

Yusuf al-Uqshari, 2005, percaya diri pasti, Jakarta: Gema insani

Hamdani Bakran, 2008, psikologi kenabian, Yogyakarta: AL-Manar

Marno, 2008, Strategi dan metode pengajaran, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

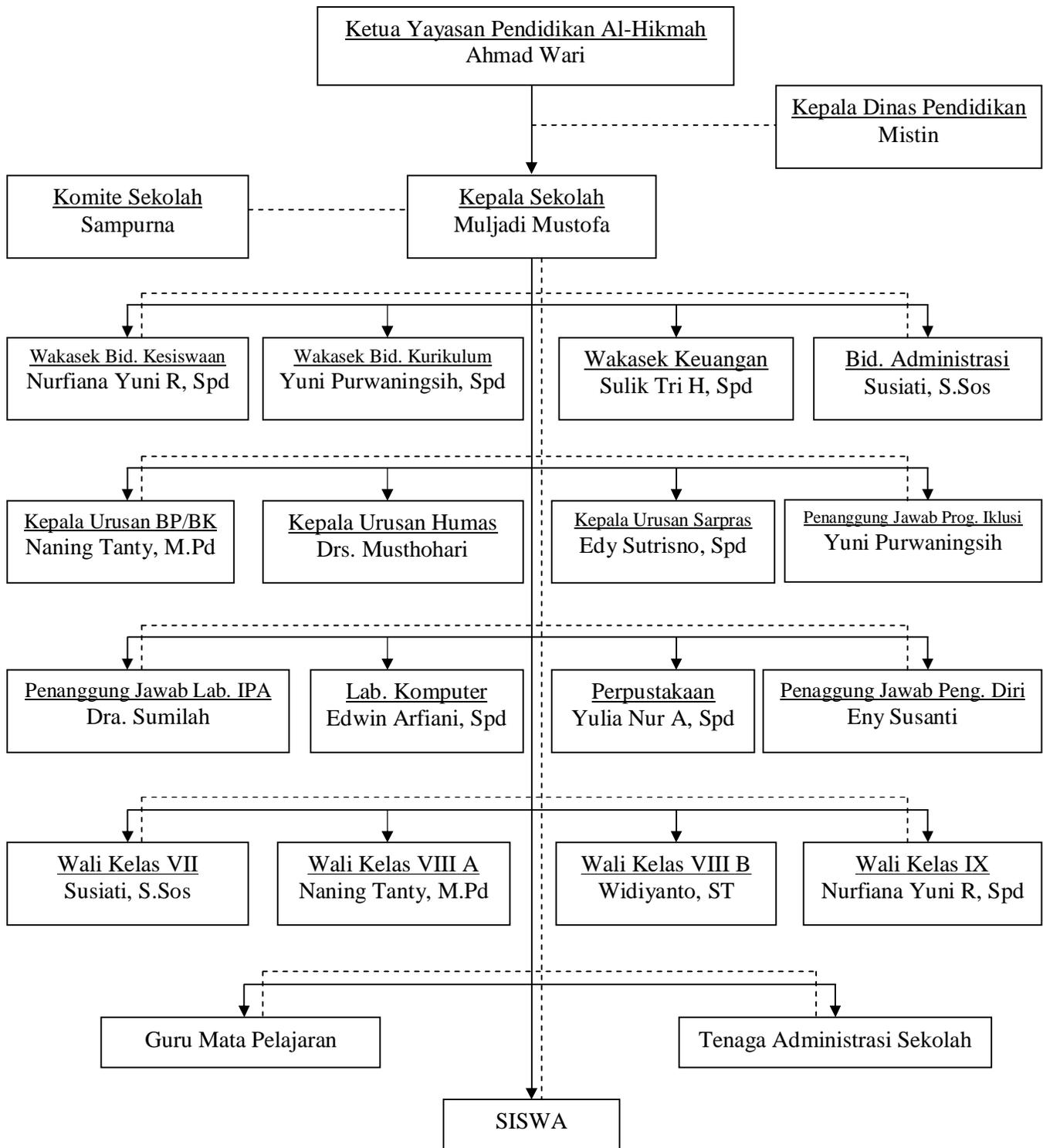
Triyo Supriyatno, 2006, Strategi pembelajaran partisipatori, Malang: UIN-

Malang PRESS

Abdul Majid, 2007, Perencanaan Pembelajaran mengembangkan standar

kompetensi guru, Bandung: PT Remaja rosdakarya

Struktur Organisasi dan Personalia SMP Diponegoro Junrejo - Batu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Maskufah
Nim : 07110277
TTL : 09 September 1988
Alamat Asli : Kalirong Tarokan - Kediri
Alamat Malang: Jl. Sunan Kalijaga dalam No. 09
Hobi : Membaca dan dengerin musik

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Muslimat (1994 – 1995)
2. MI Salafiyah (1995 – 2001)
3. MTsN Grogol (2001 – 2004)
4. SMAN 1 Grogol (2004 – 2007)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2007 – 2011)

FOTO PENELITIAN



PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMP Diponegoro Batu

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Diponegoro Batu
2. Bagaimana pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan – kegiatan pembelajaran intra pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan – kegiatan pembelajaran ekstra pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
5. Bagaimana hambatan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
6. Bagaimana upaya mengatasi pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu

Guru PAI SMP Diponegoro Batu

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Diponegoro Batu
2. Bagaimana pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran intra pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran ekstra pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
5. Bagaimana hambatan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
6. Bagaimana upaya mengatasi pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
7. Bagaimana tindakan bapak jika ada yang melanggar norma agama
8. Bagaimana isi pembelajaran PAI
9. Nilai nilai apa yang diberikan siswa untuk membentuk kepribadian siswa
10. Metode apa yang bapak gunakan dalam proses belajar mengajar dikelas.

Murid SMP Diponegoro Batu

1. Bagaimana pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran intra pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran ekstra pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
4. Bagaimana hambatan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
5. Bagaimana upaya mengatasi pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Diponegoro Batu
6. Bagaimana tindakan bapak/ibu guru jika anda melanggar norma agama
7. Bagaimana isi pembelajaran PAI

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi obyektif SMPDiponegoro Batu
2. Sarana dan prasarana pendidikan SMPDiponegoro Batu
3. Kegiatan belajar mengajar ketika berlangsung

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP Diponegoro Batu
2. Identitas sekolah SMP Diponegoro Batu
3. Visi dan misi SMP Diponegoro Batu
4. Struktur organisasi SMP Diponegoro Batu
5. Daftar guru SMP Diponegoro Batu
6. Daftar siswa SMP Diponegoro Batu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat izin penelitian
2. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah guru PAIdan siswa di SMP
Diponegoro Batu
3. Pedoman observasi dan dokumentasi
4. Struktur organisasi
5. Dokumentasi penelitian
6. Surat keterangan penelitian
7. Bukti konsultasi
8. Riwayat hidup